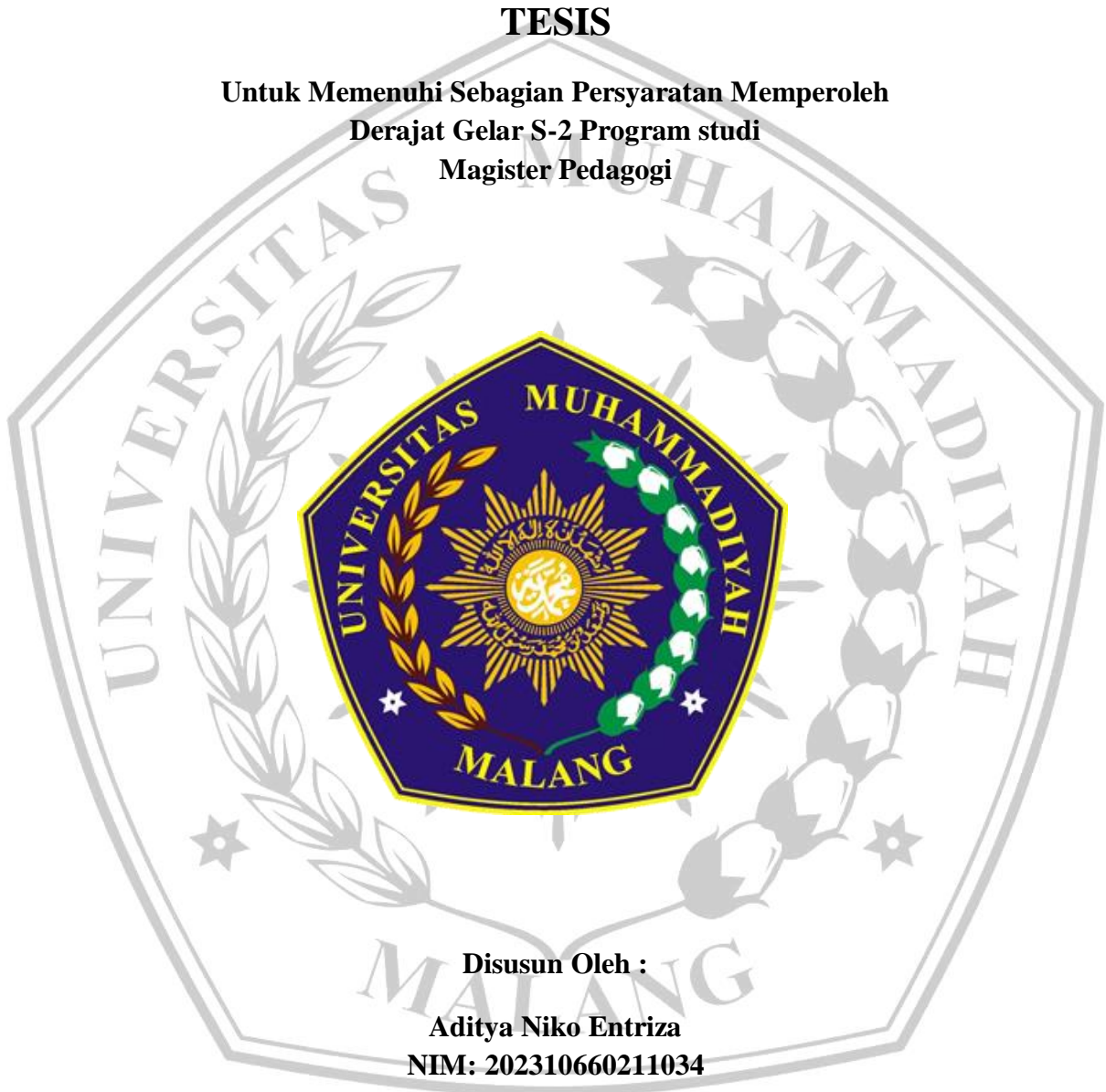


**MANAJEMEN KURIKULUM DI SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM
MEWUJUDKAN INTEGRASI ILMU**

(Studi Kualitatif di SD IT Nur Hidayah Surakarta)

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Derajat Gelar S-2 Program studi
Magister Pedagogi**



Disusun Oleh :

Aditya Niko Entriza

NIM: 202310660211034

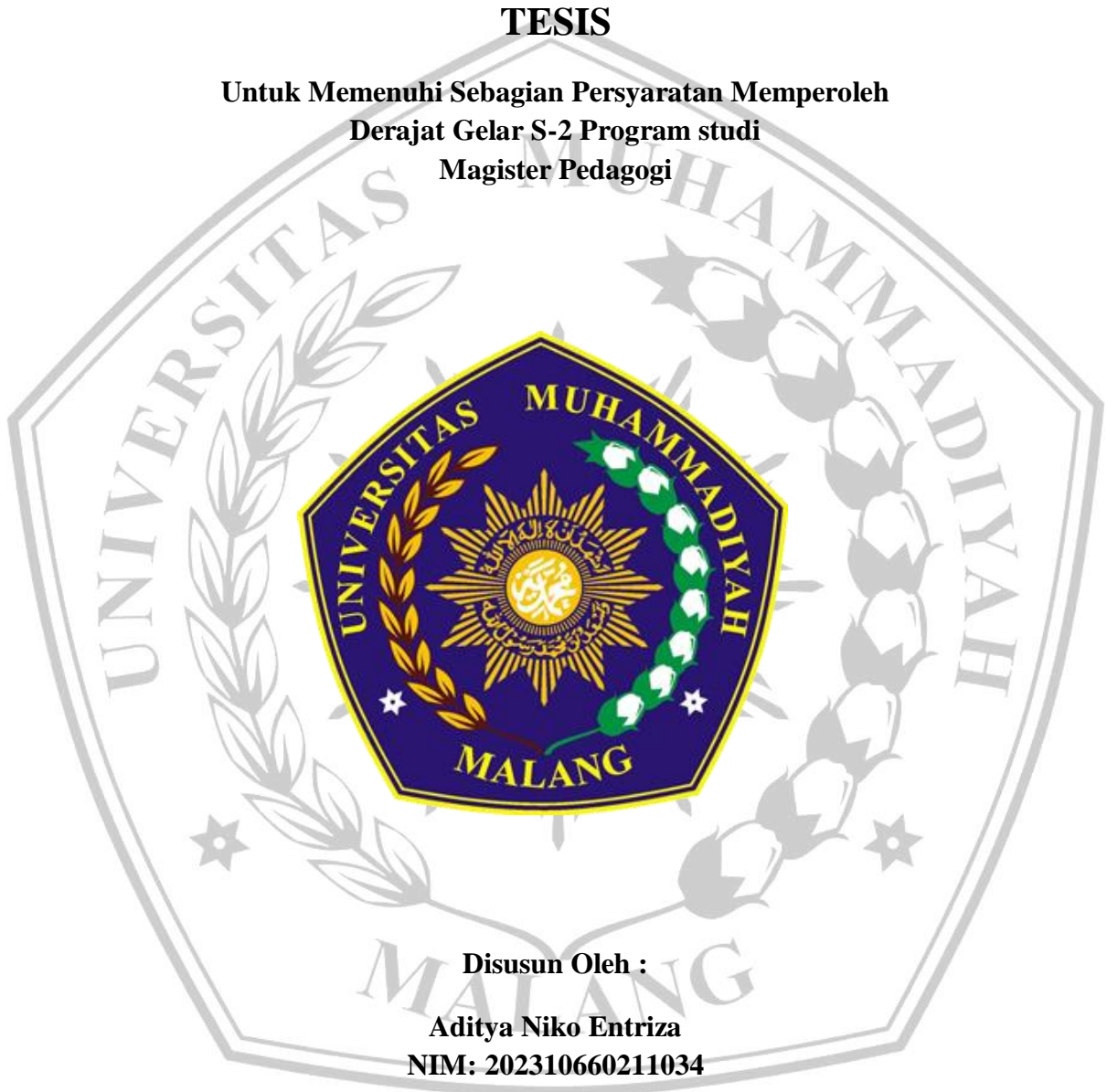
**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Desember 2024**

**MANAJEMEN KURIKULUM DI SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM
MEWUJUDKAN INTEGRASI ILMU**

(Studi Kualitatif di SD IT Nur Hidayah Surakarta)

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Derajat Gelar S-2 Program studi
Magister Pedagogi**



Disusun Oleh :

Aditya Niko Entriza

NIM: 202310660211034

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Desember 2024**

**MANAJEMEN KURIKULUM DI SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM
MEWUJUDKAN INTEGRASI ILMU**

(Studi Kualitatif di SD IT Nur Hidayah Surakarta)

Diajukan Oleh:
ADITYA NIKO ENTRIZA
202310660211034

Telah disetujui
Pada hari/tanggal Senin, 30/12/2024

Pembimbing Utama



Assoc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto

Pembimbing Pendamping



Assoc. Prof. Dr. Mohamad Syahri



Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Matematika



Dr. Agus Finus.

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ADITYA NIKO ENTRIZA
202310660211034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin / 30 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji	: Ascc. Prof. Dr. Arif Budi W.
Sekretaris/Penguji	: Ascc. Prof. Dr. Mohamad Syahri.
Penguji	: Ascc. Prof. Dr. Endang Poerwanti.
Penguji	: Ascc. Prof. Dr. Mahfud Effendi.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : ADITYA NIKO ENTRIZA

NIM : 202310660211034

Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. TESIS dengan judul : **MANAJEMEN KURIKULUM DI SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM MEWUJUDKAN INTEGRASI ILMU** adalah karya saya dan dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Januari 2025

Yang menyatakan,



ADITYA NIKO ENTRIZA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkah, karunia serta rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Manajemen Kurikulum Di Sekolah Islam Terpadu Dalam Mewujudkan Integrasi Ilmu” (Studi Kualitatif di SD IT Nur Hidayah Surakarta). Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan dan menjadi uswah hasanah dalam kebenaran kepada kita semua, sehingga kita semua dapat mengenal ajaran islam.

Penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, maka dari itu penyusun mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam pembuatan Tesis ini:

1. Prof. Latipun, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang
3. Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si selaku pembimbing utama, atas bimbingan dan saran yang telah diberikan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini
4. Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si selaku pembimbing pendamping, atas bimbingan dan saran yang telah diberikan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini

Penulis menyadari bahwa Tesis ini memiliki banyak kesalahan yang tentu bersumber dari penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar menjadikan Tesis ini lebih baik dan sempurna.

Penulis

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah atas selesainya penyusunan Tesis ini, saya persembahkan untuk keluarga dan teman-teman dekat saya yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini:

1. Pertama tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan semangat, spiritual maupun material yang diberikan untuk selesainya penyusunan tugas akhir ini.
2. Selanjutnya tesis ini saya persembahkan untuk saudara saya, kedua kakak saya dan adik saya, yang juga banyak berperan dibalik selesainya penyusunan tesis ini.
3. Untuk teman-teman saya di kelas Magister Pedagogi, yang selalu siap menemani penyusunan tugas ini.

Demikian ucapan terimakasih penulis sampaikan. Penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.
Amin.

Penulis.



MOTTO

“Hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok”

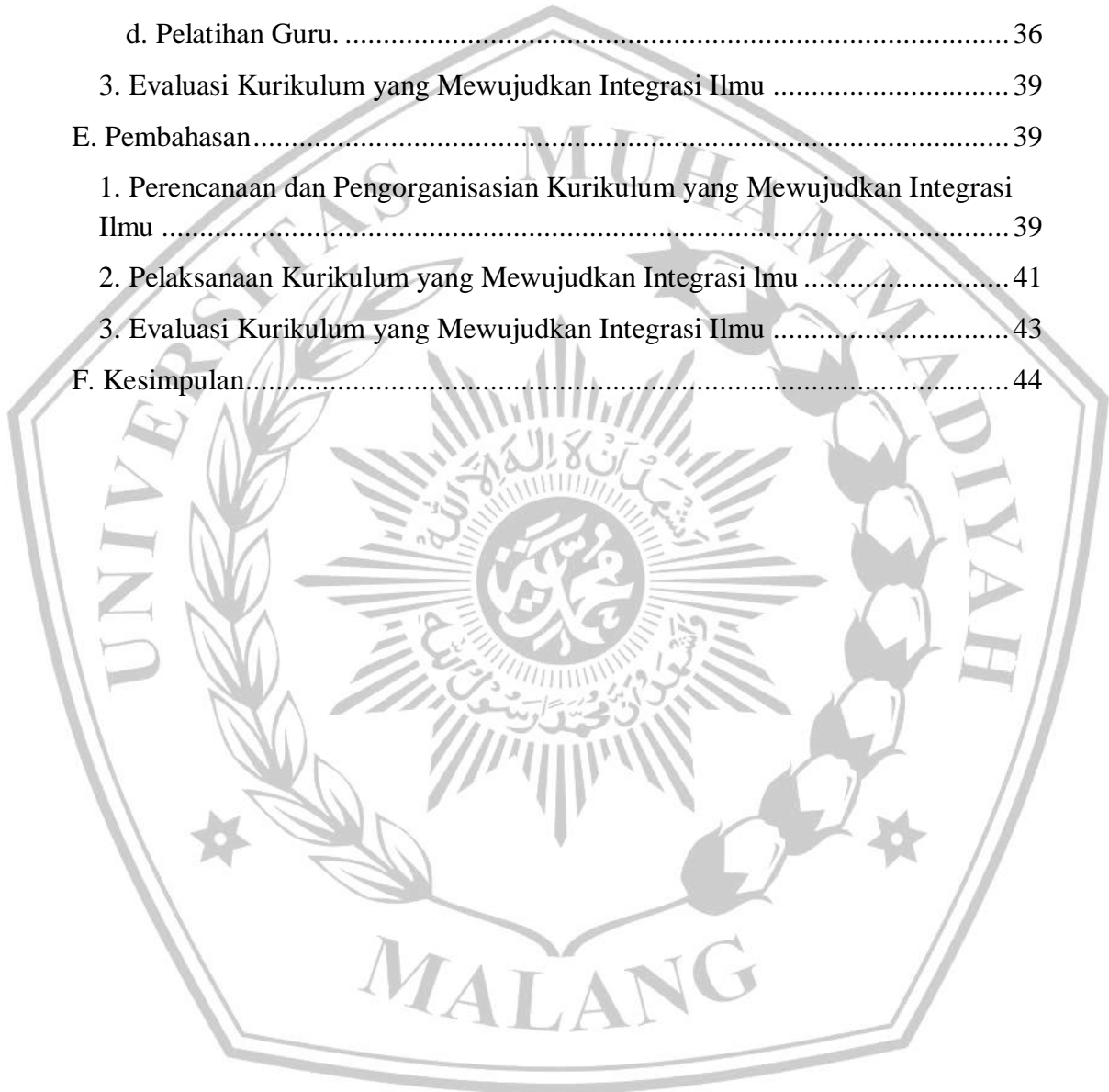
(Q.S Al-Hasyr: 18)



DAFTAR ISI

A. Pendahuluan.....	1
B. Tinjauan Pustaka	4
1. Implementasi.....	4
a. Pengertian Implementasi	4
b. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi.....	5
2. Manajemen Kurikulum.....	6
1. Perencanaan Kurikulum	7
2. Implementasi Kurikulum.....	9
3. Evaluasi Kurikulum.	10
3. Integrasi Ilmu	12
a. Pengertian Integrasi Ilmu	12
b. Manfaat Integrasi Ilmu	12
c. Konsep-konsep Integrasi Ilmu	13
4. Sekolah Islam Terpadu (SIT).....	16
a. Pengertian Sekolah Islam Terpadu	16
b. Tolok Ukur Terwujudnya Integrasi Ilmu dalam Kurikulum SIT	17
5. Grand Teori: Manajemen Kurikulum & Integrasi Ilmu	18
C. Metode Penelitian.....	19
1. Pendekatan Penelitian.....	19
2. Tempat dan Waktu Penelitian	19
3. Subjek dan Informan Penelitian	20
a. Subjek Penelitian.....	20
b. Informan Penelitian.....	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
5. Pemeriksaan Keabsahan Data	21
D. Hasil Penelitian	22
1. Perencanaan dan Pengorganisasian Kurikulum yang Mewujudkan Integrasi Ilmu	22

a. Perencanaan Kurikulum	22
2. Pelaksanaan Kurikulum yang Mewujudkan Integrasi Ilmu	29
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran / Modul Ajar	29
b. Pembelajaran.	32
c. Supervisi Pembelajaran.	36
d. Pelatihan Guru.	36
3. Evaluasi Kurikulum yang Mewujudkan Integrasi Ilmu	39
E. Pembahasan.....	39
1. Perencanaan dan Pengorganisasian Kurikulum yang Mewujudkan Integrasi Ilmu	39
2. Pelaksanaan Kurikulum yang Mewujudkan Integrasi Ilmu	41
3. Evaluasi Kurikulum yang Mewujudkan Integrasi Ilmu	43
F. Kesimpulan.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Interaktif Model Teknik Analisis Data.....	22
Gambar 2. Proses Perencanaan Kurikulum SDIT Nur Hidayah Surakarta.....	29



ABSTRAK

Entriza, Aditya Niko. Manajemen Kurikulum di Sekolah Islam Terpadu Dalam Mewujudkan Integrasi Ilmu. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (1) Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si. Pembimbing (2) Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Nur Hidayah Surakarta dalam mewujudkan integrasi ilmu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di SDIT Nur Hidayah melibatkan tim pengembang yang melakukan evaluasi kurikulum sebelumnya dan merancang muatan kurikuler yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum. Pelaksanaan pembelajaran menerapkan konsep TERPADU, di mana semua mata pelajaran menginternalisasi nilai-nilai keislaman, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi. Selain itu, evaluasi kurikulum dilakukan pada akhir tahun ajaran, namun masih terbatas pada evaluasi konteks. Penelitian ini merekomendasikan agar SDIT Nur Hidayah melaksanakan evaluasi yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan aspek input, proses, dan produk untuk meningkatkan efektivitas manajemen kurikulum. Dengan demikian, integrasi ilmu dapat terwujud secara optimal, menghasilkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci : Sekolah Islam Terpadu, Manajemen Kurikulum, Integrasi Ilmu.

ABSTRACT

Entriza, Aditya Niko. Curriculum Management in Integrated Islamic Schools to Achieve the Integration of Knowledge. Master in Pedagogy. Universitas Muhammadiyah Malang. Supervisors (1) Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si. (2) Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si.

This study aims to analyze the curriculum management at Sekolah Islam Terpadu (SIT) Nur Hidayah Surakarta in realizing the integration of knowledge. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through interviews, observations, and documentation. The results show that the curriculum planning at SDIT Nur Hidayah involves a development team that evaluates the previous curriculum and designs a curriculum content that integrates religious and general knowledge. The implementation of learning applies the TERPADU concept, where all subjects internalize Islamic values, making students more active and motivated. Additionally, the curriculum evaluation is conducted at the end of the academic year, but it is still limited to context evaluation. This study recommends that SDIT Nur Hidayah conduct a more comprehensive evaluation by considering input, process, and product aspects to enhance the effectiveness of curriculum management. Thus, the integration of knowledge can be optimally realized, producing a generation that is not only knowledgeable but also possesses noble character in accordance with Islamic values.

Keywords : Integrated Islamic Schools, curriculum management, integration of knowled

A. PENDAHULUAN

Hitungan jangka satu abad terakhir dunia barat mengalami kemajuan secara signifikan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi, betapapun hal itu dikembangkan tanpa campur tangan dari ilmu agama (Abdullah, 2022), sehingga peristiwa itu mempengaruhi negara-negara timur yang mulai tidak mempertimbangkan agama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Namun, terjadinya hal ini yang diterapkan di negara timur ternyata menjadikan adanya kemunduran dalam hal ilmu pengetahuan, karena meninggalkan nilai-nilai islam yang sebetulnya nilai-nilai tersebut tidak bisa dipertentangkan dengan ilmu pengetahuan itu sendiri. Sebaliknya banyak juga orang-orang yang menafikkan ilmu pengetahuan (Sains) dan cenderung memisahkan dari ilmu agama (F. Hidayat, 2015). Maka dari itu, diperlukan adanya integrasi ilmu yang diterapkan dalam pendidikan.

Pendekatan integrasi ilmu memiliki tiga paradigma, yakni : 1) Paradigma Integrasi Ilmu Integratif, yaitu menyatukan semua ilmu pengetahuan dan menjadikan satu sumber kebenaran mutlak yaitu tuhan, sedangkan yang lainnya sebagai pendukung. 2) Paradigma Integrasi Ilmu Integralistik, Paradigma ini mirip dengan Integrasi Ilmu Integratif, hanya saja berbeda pada perlakuan hubungan antara ilmu agama dan umum. 3) Paradigma Integrasi Ilmu Dialogis, yaitu cara pandang yang terbuka, proporsional dan kritis terhadap semua jenis ilmu (Husain & Ashraf, 2000). Berdasarkan tiga paradigma diatas, maka dapat disimpulkan bahwa makna dari integrasi ilmu merupakan upaya menyatukan ilmu agama dan ilmu umum sehingga tidak terjadi dikotomi dan pertentangan.

Konsep integrasi ilmu perlu diterapkan dengan baik pada bidang pendidikan untuk dapat membangun dan mengembangkan pemikiran anak bangsa, dengan memiliki kerangka berpikir yang selalu mengintegrasikan antara ilmu agama islam dan umum diharapkan mampu mewujudkan generasi intelektual bangsa yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tidak meninggalkan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga kembali terbangun peradaban yang maju. Dengan adanya penerapan integrasi ilmu dalam pendidikan akan memberikan pengalaman spiritual yang mendalam terhadap peserta didik serta dapat menghilangkan sekulerisasi pada dunia pendidikan. Selain itu integrasi ilmu akan menuntun peserta didik menjadi manusia dengan memiliki keilmuan yang luas, akhlak yang baik, serta tauhid yang mendalam terhadap Allah SWT (Firdaus, 2020).

Melihat pendidikan di Indonesia, integrasi ilmu bukan lagi menjadi suatu hal yang asing, karena sudah banyak perguruan tinggi islam di Indonesia yang menerapkan integrasi ilmu dengan segala macam bentuk dan konsepnya. Integrasi ilmu tidak hanya diimplementasikan di pendidikan tinggi, namun juga mulai diterapkan ditingkat sekolah sesuai dengan porsi jenjang pendidikannya, salah satunya adalah Sekolah Islam Terpadu (Selanjutnya akan ditulis SIT). Sekolah Islam Terpadu dapat dipahami sebagai sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam kurikulum secara menyeluruh, dengan pendekatan pembelajaran yang efektif. Selain itu, sekolah ini juga mendorong keterlibatan yang maksimal dan kerja sama antara pendidik, orang tua, dan masyarakat. (Muhab, 2017). Konsep integrasi ilmu yang diterapkan oleh JSIT disebut dengan konsep islam terpadu. konsep integrasi ilmu yang dikonsepsikan oleh JSIT yang disebut dengan terpadu tidak sekedar mengkait-kaitkan ayat, tetapi Al-qur'an dijadikan sebagai sumber rujukan dan dasar ilmu. Posisi Al-qur'an dan hadist digunakan sebagai isyarat ilmu pengetahuan, dan ilmu pengetahuan digunakan sebagai penegas dan penguat nilai-nilai islam, dengan menjadikan Al-qur'an sebagai sumber rujukan untuk memunculkan ilmu pengetahuan yang berkaitan.

Persoalan yang muncul dalam pelaksanaan integrasi ilmu pada pendidikan di banyak sekolah islam perlu diperhatikan dan diselesaikan. Beberapa persoalan tersebut antara lain *pertama* lemahnya adab dan akhlak peserta didik disekolah, hal ini disebabkan karena lemahnya iman dan lingkungan yang buruk, lemahnya kontrol dan penyalahgunaan teknologi, *kedua* kurangnya kontribusi peserta didik dalam mensyiarkan agama di masyarakat, hal ini karena lemahnya sistem pendidikan yang dibentuk sehingga belum mampu menyadarkan atau membentuk kebiasaan yang menjadi kepribadian baik pada diri peserta didik (Adelia & Mitra, 2021), *ketiga* kemunduran prestasi dan hanya menonjol pada salah satu keilmuan yaitu ilmu agama atau ilmu umum saja, karena adanya ketimpangan proporsi keilmuan yang diberikan (Sanaky, 2008), *keempat* kurikulum yang tidak menyentuh persoalan sosial, peserta didik anti dengan sosial-budaya (Munir, 2018), *kelima* pendidik yang kurang mampu mengintegrasikan ilmu agama dalam pembelajaran dan keterbatasan waktu dalam mempersiapkan materi pembelajaran setiap harinya (Hanum, 2019). Persoalan kelima adalah persoalan yang umumnya dialami oleh lembaga pendidikan islam yang ingin menerapkan integrasi ilmu, namun permasalahan yang terjadi ini dapat diselesaikan dengan mengimplementasikan manajemen kurikulum yang baik untuk mencapai integrasi ilmu yang optimal.

Kurikulum dan pembelajaran dapat terimplementasikan dengan baik karena penerapan manajemen yang baik, maka dari itu setiap sekolah perlu menjalankan manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Ibrahin Nasbi, 2017). Untuk mengimplementasikan manajemen kurikulum mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian kurikulum terdapat panduan dalam Buku Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu. Untuk implementasikan perencanaan terdapat panduan terkait filosofi, landasan, tujuan, isi, strategi pembelajaran dan penilaian. Panduan pengorganisasian terkait dengan struktur kurikulum, tugas dan kewajiban pendidik, serta program kegiatan sekolah. Panduan pelaksanaan terkait dengan pendekatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan atau penanaman pengalaman dan evaluasi penilaian.

Berdasarkan informasi dari ketua JSIT Boyolali, sekolah yang telah melaksanakan manajemen kurikulum dengan baik dan mampu mewujudkan integrasi ilmu adalah SDIT Nur Hidayah Surakarta. Sekolah ini selain dinilai telah melaksanakan manajemen kurikulum dengan baik, menurut beberapa informasi juga telah menerapkan kurikulum merdeka yang juga sudah berfokus pada dimensi pelajar pancasila yang mencakup Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia, Dst. Sekolah ini pernah meraih juara tingkat provinsi lomba pembelajaran TERPADU JSIT tahun 2022, yang merupakan lomba pembelajaran dengan desain integrasi ilmu, sehingga perwakilan pendidik dari sekolah ini ditunjuk oleh JSIT untuk memberikan pelatihan-pelatihan pembelajaran TERPADU pada sekolah-sekolah lainnya. sekolah ini adalah sekolah pertama di Surakarta yang menerapkan pembelajaran TERPADU atau integrasi ilmu dengan perencanaan tertuang dalam modul ajar yang dibuat sendiri oleh pendidik SDIT Nur Hidayah dan sekolah ini dinilai memiliki tim manajemen yang rapi dan terkoordinir dengan baik dalam manajemennya dibandingkan SIT lain di Surakarta, terkhusus pada tingkat Sekolah Dasar.

Pada pembahasan yang sejenis sudah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya, salah satunya Penelitian Fajri Ismail (2018) berjudul “Pelaksanaan Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang (Ismail, 2018). Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengembangan kurikulum di SD IT Al-Furqon diarahkan pada tujuan pendidikan yang tercermin pada pengalaman belajar untuk mencapai tujuan, pengorganisasian pengalaman belajar yang menggambarkan aktivitas peserta didik yang saling berinteraksi secara aktif, dan berkaitan dengan evaluasi pembelajarannya, dengan demikian sekolah ini telah menggunakan

prosedur dan standar yang benar. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian sebelumnya tidak memberikan sudut pandang pada capaian integrasi ilmu yang diterapkan, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan akan memberikan sudut pandang dalam terwujudnya integrasi ilmu pada SDIT Nur Hidayah.

Berdasarkan paparan yang sudah diuraikan diatas jelas diketahui bahwa SD IT Nur Hidayah Surakarta memiliki keunikan dan perbedaan dengan sekolah lain, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut berjudul “Manajemen Kurikulum di Sekolah Islam Terpadu Dalam Mewujudkan Integrasi Ilmu” dengan rumusan masalah 1) Bagaimana perencanaan kurikulum SD IT Nur Hidayah dalam mewujudkan integrasi ilmu ? 2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum SD IT Nur Hidayah dalam mewujudkan integrasi ilmu ? 3) Bagaimana evaluasi kurikulum SD IT Nur Hidayah dalam mewujudkan integrasi ilmu ?.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008), implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Selain itu, implementasi juga merujuk pada serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan program tertentu dengan memanfaatkan berbagai sarana atau alat untuk mencapai hasil yang diinginkan (Purwanto & Sulistyastuti, 2012). Sementara itu, Nurdin Usman menjelaskan bahwa implementasi tidak hanya mengacu pada kegiatan, aksi nyata, atau tindakan yang terstruktur dengan mekanisme tertentu. Lebih dari itu, implementasi merupakan rangkaian aktivitas yang telah direncanakan secara matang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Usman, 2002).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terdapat beberapa unsur penting dalam implementasi, yaitu pelaku atau subjek pelaksana, kegiatan yang telah direncanakan, norma atau aturan yang menjadi pedoman, serta objek berupa program atau sistem yang dijalankan. Oleh karena itu, implementasi dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang sistematis dan terencana, yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau lembaga berdasarkan pedoman norma atau aturan tertentu untuk mencapai tujuan. Namun, dalam pelaksanaannya, implementasi juga akan dipengaruhi oleh objek-objek terkait, seperti program atau sistem yang diterapkan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi.

Implementasi memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan maupun hasilnya, antara lain (Cheema & A. Rondinelli, 2007):

1) Kondisi Lingkungan.

Dalam proses implementasi, kondisi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan. Lingkungan yang dimaksud mencakup aspek sosio-kultural yang melekat pada konteks tempat suatu program, norma, atau aturan diterapkan. Selain itu, keterlibatan individu atau kelompok yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program juga merupakan bagian dari kondisi lingkungan yang turut memengaruhi keberhasilan implementasi.

2) Hubungan Antar Organisasi.

Dalam pelaksanaan sebuah program, sering kali dibutuhkan dukungan dan kerja sama dengan organisasi lain yang terkait. Namun, jika program tersebut memerlukan keterlibatan organisasi yang tidak memiliki hubungan baik dengan lembaga pelaksana, hal ini dapat menjadi kendala dalam proses implementasi. Hambatan semacam ini dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan program dan pencapaian tujuan yang diinginkan.

3) Sumber Daya Organisasi Untuk Implementasi Program.

Untuk mengimplementasikan suatu program, diperlukan daya dukung yang optimal dalam sebuah organisasi atau lembaga. Daya dukung ini mencakup tidak hanya sumber daya manusia yang kompeten, tetapi juga sumber daya non-manusia yang memadai, seperti fasilitas, pendanaan, teknologi, dan infrastruktur, yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program.

4) Karakteristik Agen dan Pelaksana.

Dalam pelaksanaan sebuah program, karakteristik dan kemampuan agen pelaksana memegang peranan penting. Hal ini mencakup norma-norma yang berlaku, struktur birokrasi yang diterapkan, serta pola hubungan yang terjalin di dalam birokrasi tersebut. Ketiga aspek ini secara langsung memengaruhi efektivitas dan kelancaran proses implementasi program.

Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi di atas juga berlaku dalam pelaksanaan implementasi manajemen kurikulum. Jika faktor-faktor tersebut terpenuhi, mereka akan menjadi pendukung keberhasilan, tetapi jika tidak terpenuhi, mereka dapat menjadi penghambat. Untuk menjalankan implementasi manajemen

kurikulum yang efektif, diperlukan beberapa hal, yakni *Pertama*, kondisi lingkungan sosio kultural dan Dukungan dari civitas akademika, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat penting untuk menunjang pelaksanaan kurikulum. Lingkungan yang mendukung akan mempermudah pencapaian tujuan kurikulum. *Kedua*, hubungan antar organisasi yakni k Kerja sama antara lembaga pendidikan dengan organisasi lain, seperti dinas pendidikan, komunitas pendukung, atau institusi terkait, diperlukan untuk memastikan manajemen kurikulum berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. *Ketiga*, sumber daya manusia seperti tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan manajemen kurikulum. Selain itu, dukungan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendorong kelancaran pelaksanaan kurikulum. *Keempat*, kemampuan dan karakteristik agen pelaksana, termasuk struktur birokrasi yang ada di lembaga pendidikan, serta nilai-nilai yang dipegang oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Agen pelaksana yang memiliki karakteristik dan kemampuan yang baik akan dapat mengelola kurikulum secara efektif. Faktor-faktor ini saling mendukung dalam menciptakan implementasi manajemen kurikulum yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara umum, manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai seni mengelola kurikulum, dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi (Fauzi & Afriansyah, 2019). Menurut Suharsimi Arikunto, manajemen kurikulum merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan bersama-sama untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, dengan penekanan pada proses dan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran interaktif. Manajemen kurikulum adalah sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum dari lembaga pendidikan (Ibrahim Nasbi, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen kurikulum dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang mencakup usaha kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mendukung pencapaian tujuan pengajaran, dengan fokus utama pada upaya meningkatkan kualitas interaksi dalam proses belajar-mengajar.

b. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Dalam pembahasan mengenai manajemen kurikulum, ruang lingkungannya meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum (Sulfemi, 2018). Suatu lembaga pendidikan harus melaksanakan manajemen kurikulum secara menyeluruh dan terpadu. Pendekatan yang utuh ini diperlukan untuk memastikan bahwa setiap tahapan mendukung ketercapaian tujuan kurikulum secara efektif dan efisien.

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mempersiapkan segala program secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu (A. Hidayat & Machali, 2012). Perencanaan adalah proses kegiatan yang melibatkan persiapan keputusan-keputusan untuk tindakan di masa depan, dengan arahan yang jelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, didukung dengan sarana dan prasarana yang optimal (Ibrahin Nasbi, 2017). Rusman menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum adalah langkah-langkah yang matang dalam mempersiapkan peluang belajar untuk membimbing peserta didik menuju perubahan nyata dalam tingkah lakunya, sesuai dengan yang telah direncanakan. Selain itu, perencanaan juga mencakup penilaian terhadap setiap perubahan yang terjadi pada peserta didik (Rusman, 2012). Lebih lanjut, perencanaan kurikulum juga dipahami sebagai proses di mana berbagai pihak terlibat dalam menentukan keputusan terkait tujuan dan cara pencapaiannya melalui proses pembelajaran, serta menganalisis keefektifan dan kebermaknaan metode yang digunakan (Syafaruddin & Amiruddin, 2017).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut Perencanaan kurikulum adalah proses menetapkan berbagai tujuan, konsep, sistem, materi, dan metode yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati. Proses ini mencakup penentuan standar kelulusan lembaga pendidikan, perencanaan program yang meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler, serta penyusunan standar isi atau materi pelajaran yang diperlukan. Selain itu, perencanaan kurikulum mencakup pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif, penyediaan media pembelajaran yang mendukung, dan penyusunan standar proses pelaksanaan. Tidak kalah penting, evaluasi dirancang sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kurikulum, disertai pengorganisasian kurikulum

yang sistematis untuk memastikan semua komponen berjalan secara terarah dan terpadu.

Struktur kurikulum adalah susunan isi dan materi yang dirancang untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari dan memahami bahan ajar. Selain itu, struktur ini juga bertujuan untuk mendukung kelancaran proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Rusman, 2012). Dalam proses pengorganisasian kurikulum, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan. Menurut Rusman, aspek-aspek tersebut meliputi cakupan materi, urutan penyajian, kesinambungan, keseimbangan, dan integrasi (Rusman, 2009). Penjelasan untuk masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

- a. Urutan dan ruang lingkup bahan ajar merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan kurikulum. Setiap kurikulum memiliki pola yang berbeda, beberapa organisasi kurikulum menyusun materi pelajaran dengan berfokus pada kebudayaan dan pengetahuan dari hasil temuan masa lalu, yang diatur secara logis dan sistematis. Di sisi lain, organisasi kurikulum dengan pendekatan integratif menyusun materi berdasarkan kebutuhan masyarakat atau peserta didik, dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Selain itu, urutan penyajian pelajaran juga harus dirancang dengan cermat agar dapat disampaikan secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahaminya.
- b. Aspek berkelanjutan dalam organisasi kurikulum menjadi satu hal yang sangat fundamental, terutama terkait isi bahan ajar yang dipelajari oleh peserta didik. Penting untuk menghindari terjadinya pengulangan yang tidak perlu atau penyajian materi yang melompat-lompat tanpa kejelasan tingkat kesulitan. Pendekatan spiral menjadi salah satu strategi untuk mengatasi hal ini. Dalam pendekatan ini, materi pembelajaran disusun secara bertahap dengan tingkat kedalaman yang meningkat seiring waktu, dan pengembangannya dilakukan secara menyeluruh baik secara vertikal maupun horizontal.
- c. Keseimbangan bahan ajar merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam organisasi kurikulum. Perubahan dan perkembangan yang semakin dinamis dalam bidang ilmu pengetahuan, sosial budaya, maupun ekonomi memiliki dampak langsung terhadap keseimbangan dalam penyusunan kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan

tersebut, sehingga tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran.

2. Implementasi Kurikulum

a. Konsep Implementasi Kurikulum.

Dalam bukunya *Manajemen Kurikulum*, Rusman menggunakan istilah "pelaksanaan kurikulum" yang berbeda dari beberapa literatur lain, yang umumnya merujuk pada fungsi manajemen dengan istilah "penggerakan" atau "actuating".. Menurut Rusman, proses pembelajaran di kelas merupakan tempat utama untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Seluruh konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan keterampilan pendidik diuji melalui tindakan nyata dalam pembelajaran, yang akhirnya mewujudkan kurikulum dalam bentuk yang konkrit. Pencapaian berbagai konsep dan aspek kurikulum ini sepenuhnya bergantung pada kemampuan pendidik sebagai pelaksana kurikulum (Rusman, 2012).

Rusman menjelaskan bahwa kurikulum dalam dimensi kegiatan merupakan upaya untuk mengaktualisasikan kurikulum yang awalnya berbentuk dokumen tertulis menjadi serangkaian aktivitas pembelajaran nyata (Rusman, 2012). Sementara itu, Onisimus Amtu mengungkapkan bahwa fungsi manajemen yang ketiga adalah pengarahan (*directing*), yang merujuk pada upaya seorang pemimpin untuk memberikan penjelasan, petunjuk, dan bimbingan kepada bawahannya, baik sebelum maupun selama pelaksanaan tugas (Amtu, 2013).

Fungsi utama penggerakan proyek berfokus pada membangun kerjasama antar anggota kelompok dan meningkatkan semangat kerja seluruh tim untuk mencapai tujuan bersama. *Actuating* menurut Ara Hidayat (2012) adalah proses menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja dan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk melaksanakan tugas secara kolektif. Penggerakan mencakup aspek seperti kepemimpinan, motivasi, komunikasi, serta berbagai cara lainnya yang bertujuan memengaruhi individu agar bertindak demi tercapainya tujuan organisasi.

b. Kemampuan Pendidik dalam Implementasi Kurikulum

Rusman menyebutkan bahwa pendidik harus menguasai sejumlah kemampuan dalam mengimplementasikan kurikulum, antara lain (Rusman, 2012):

1) Memahami inti dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum.

2) Kemampuan untuk merinci tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih terperinci.

3) Kemampuan untuk mengubah tugas-tugas khusus menjadi kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah penerapan kurikulum yang awalnya hanya berupa dokumen, sehingga pendidik dituntut untuk memberikan kompetensi terbaiknya dalam merancang dan melaksanakan desain alur pembelajaran dengan pendekatan yang efektif, yang dapat menarik minat peserta didik untuk mencapai kompetensi yang perlu dikuasainya. Selain itu, pendidik di lembaga pendidikan juga harus memberikan pengalaman pembelajaran kepada siswa melalui pelaksanaan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

3. Evaluasi Kurikulum.

Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan yang membandingkan realisasi input, output, dan outcome dengan rencana serta standar yang telah ditetapkan. Input mencakup segala sumber daya yang dibutuhkan dalam sistem pendidikan untuk mencapai hasil pendidikan. Proses mencakup semua kegiatan yang dilakukan untuk mengolah input pendidikan, seperti pembelajaran, pengembangan tenaga pendidik, dan kurikulum. Output adalah salah satu bentuk hasil pendidikan, ketika peserta didik belum mencapai tingkat klasifikasi hasil pendidikan. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan suatu program atau kegiatan berdasarkan indikator dan sasaran kinerja yang tercantum dalam rencana program tersebut (Triwiyanto, 2015). Secara singkat, evaluasi menyediakan informasi yang dapat memfasilitasi pengambilan keputusan dalam berbagai langkah pembuatan kurikulum. Informasi ini dapat mencakup keseluruhan program atau hanya beberapa komponennya. Evaluasi juga melibatkan pemilihan kriteria, pengumpulan data, dan analisis (Rusman, 2009).

Evaluasi kurikulum adalah suatu hal yang kompleks karena melibatkan banyak aspek yang harus dievaluasi, banyak pihak yang terlibat, serta ruang lingkup kurikulum yang sangat luas. Selain itu, evaluasi kurikulum juga terkait dengan definisi kurikulum yang diberikan, baik sebagai bahan pelajaran berdasarkan disiplin ilmu tertentu maupun dalam pengertian yang lebih luas, mencakup pengalaman anak di dalam dan di luar kelas. Istilah evaluasi umumnya merujuk pada proses penilaian, pemberian nilai, atau keputusan mengenai mana yang baik. Evaluasi dilakukan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan suatu program atau kegiatan (Syafaruddin & Amiruddin, 2017). Pengawasan merupakan suatu proses sistematis dan

terencana yang mencakup pemantauan serta pengukuran kegiatan operasional dan hasil yang dicapai, kemudian membandingkannya dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. (A. Hidayat & Machali, 2012).

Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan di Indonesia adalah model evaluasi yang dikemukakan oleh Stufflebeam, yang dikenal dengan nama model *Context-Input-Process-Product* (CIPP) (Stufflebeam & Zhang, 2017). Model CIPP terdiri dari empat komponen yang saling berkaitan, yaitu evaluasi konteks, input, proses, dan produk. *Pertama*, evaluasi konteks bertujuan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta kebutuhan organisasi untuk memastikan tujuan yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan sasaran. *Kedua*, evaluasi input membantu menentukan program yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan hambatan, potensi sumber daya, serta alternatif yang paling efektif. *Ketiga*, evaluasi proses berfokus pada pemantauan pelaksanaan rencana, memastikan kesesuaiannya dengan jadwal dan efisiensi sumber daya, serta memberikan masukan untuk perbaikan jika diperlukan. *Keempat*, evaluasi produk menilai hasil program dengan mengukur keberhasilannya dalam memenuhi kebutuhan sasaran, menganalisis dampaknya, baik positif maupun negatif, serta mengevaluasi efek jangka panjangnya. Model ini menyediakan kerangka kerja komprehensif untuk mengoptimalkan implementasi dan keberhasilan program.

Evaluasi dan pengendalian dalam kurikulum bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan tercapai dan untuk memperbaiki kurikulum di masa depan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum adalah proses membandingkan rencana ideal dengan pelaksanaan yang berlangsung, sambil memberikan penilaian yang terukur. Penilaian ini dilakukan oleh manajer atau pihak berwenang di lembaga pendidikan tertentu, termasuk supervisi oleh kepala sekolah, sehingga evaluasi kurikulum juga diiringi dengan perbaikan-perbaikan. Cakupan evaluasi kurikulum cukup luas, yaitu menilai sejauh mana pelaksanaan sesuai dengan perencanaan dan juga mengukur hasil capaian tujuan yang ditetapkan, tidak hanya *output*, tetapi juga *outcome*. Salah satu model evaluasi kurikulum yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kurikulum secara menyeluruh adalah model CIPP, yang mencakup evaluasi terhadap konteks, input, proses, dan produk dari kurikulum yang diterapkan.

3. Integrasi Ilmu

a. Pengertian Integrasi Ilmu

Integrasi berasal dari bahasa Inggris “*Integration*” yang memiliki arti keseluruhan atau kesempurnaan. Integrasi merupakan hubungan saling mengambil dan saling memberi antara tradisi keilmuan Islam dan tradisi keilmuan umum (Roswanto et al., 2013). Kuntowijoyo menyatakan bahwa inti dari integrasi adalah upaya menyatukan (bukan sekedar menggabungkan) wahyu Tuhan dan temuan pikiran manusia (ilmu-ilmu integralistik), tidak mengucilkan Tuhan (sekulerisme) atau mengucilkan manusia (Kuntowijoyo, 2005).

Pendekatan integrasi ilmu memiliki tiga paradigma, yakni : 1) Paradigma Integrasi Ilmu Integratif, yaitu menyatukan semua ilmu pengetahuan dan menjadikan satu sumber kebenaran mutlak yaitu Tuhan, sedangkan yang lainnya sebagai pendukung. 2) Paradigma Integrasi Ilmu Integralistik, Paradigma ini mirip dengan Integrasi Ilmu Integratif, hanya saja berbeda pada perlakuan hubungan antara ilmu agama dan umum. 3) Paradigma Integrasi Ilmu Dialogis, yaitu cara pandang yang terbuka, proporsional dan kritis terhadap semua jenis ilmu (Husain & Ashraf, 2000). Sehingga dapat disimpulkan mengenai makna dari integrasi ilmu itu sendiri, yakni menyatukan antara ilmu Islam dengan ilmu umum agar tidak terjadi dikotomi bahkan terjadi pertentangan antara keduanya.

b. Manfaat Integrasi Ilmu

Dikotomi ilmu menyebabkan banyak Muslim hanya mendalami salah satu bidang keilmuan, yaitu ilmu agama atau ilmu umum, padahal kedua jenis ilmu tersebut sangat penting untuk dikuasai oleh seorang Muslim agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu tokoh yang mengusulkan integrasi ilmu, Fazlur Rahman, menawarkan solusi untuk menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum secara terorganisir dan menyeluruh (Arifin & DKK, 2018). Dengan demikian, akan tercipta perpaduan yang sinergis, di mana ilmu agama menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Sebaliknya, ilmu pengetahuan umum dan teknologi dapat membantu manusia untuk mencapai kebenaran mutlak.

Konsep integrasi ilmu ini perlu diwujudkan untuk menghindari diskriminasi terhadap ilmu yang membuat Muslim enggan mempelajari satu bidang ilmu lebih dari yang lainnya. Hal ini bertentangan dengan perintah untuk menjadi Muslim yang *kaffah*,

sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 208, yang menyatakan bahwa Islam mengatur segala aspek kehidupan di dunia, bukan hanya ritual agama seperti shalat, zakat, dzikir, dan lainnya yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah (*Hablum minallah*), tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungan sekitar (*Hablum minal'alam*), yang mencakup bidang sosial masyarakat, budaya, politik, hukum, teknologi, dan sebagainya (R. R. Sari, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan mewujudkan integrasi ilmu, seorang muslim akan menjadi pribadi yang menjalankan perintah Allah untuk hidup secara kaffah, yaitu menjalani Islam secara menyeluruh. Dengan demikian, seorang muslim dapat berkembang melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mendorong kemajuan peradaban Islam. Peradaban Islam yang dibangun dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keimanan yang kuat akan selalu bermanfaat dan membawa kebaikan di mana pun berada.

c. Konsep-konsep Integrasi Ilmu

Konsep-konsep integrasi ilmu dapat dipelajari dari para ulama pada masa Dinasti Abbasiyah, ketika mereka mencapai kejayaan dalam berbagai bidang keilmuan. Berikut ini adalah beberapa konsep integrasi ilmu tersebut:

- a) Ibnu Khaldun, meskipun tidak secara eksplisit menyampaikan konsep integrasi ilmu, secara implisit menggambarkannya melalui pandangannya tentang klasifikasi ilmu. Ia membagi ilmu menjadi ilmu *aqliyah* (rasional) dan ilmu *naqliyah* (tekstual), dengan menegaskan bahwa kedua jenis ilmu ini tidak terpisah, melainkan saling bersinergi secara integratif dalam membentuk individu pembelajar yang utuh. Setiap ilmuwan, menurut Ibnu Khaldun, harus memiliki pandangan dunia Islami yang menyatukan berbagai ilmu, di mana seorang ahli tidak hanya menguasai fenomena di bidangnya tetapi juga mengarahkan manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Ia juga menekankan pentingnya adab yang tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui penerapannya dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, integrasi ilmu menurut Ibnu Khaldun mencakup intelektual, pandangan dunia Islami (*worldview*), dan adab sebagai landasan pembelajaran (Atha, 2019).
- b) Ibnu Rusyd adalah seorang filsuf muslim yang memiliki kecintaan mendalam terhadap ilmu pengetahuan. Ia berupaya mengintegrasikan ilmu filsafat dengan

ilmu agama, karena keduanya diyakini menuju pada kebenaran yang sama (Ngazizah & Mawardi, 2022). Dalam karyanya “*Fashl al-Maqal Fi Ma Bayna al-Hikmah Wa Syariah Min al-Ittishal*”, Ibnu Rusyd menyampaikan bahwa tujuan pendidikan holistik integratif adalah pengembangan aspek intelektual, emosional, fisik, dan spiritual secara menyeluruh. Konsep ini menekankan pentingnya peserta didik menerima pembelajaran dari pendidik yang memiliki wawasan holistik integratif, sekaligus mampu mengaplikasikan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran juga harus mengintegrasikan materi secara menyeluruh, menggunakan metode penelitian atau eksperimen, serta didukung oleh lingkungan pendidikan yang berbasis masyarakat terpadu (Wijayanti, 2021).

- c) Ibnu Sina adalah tokoh yang menawarkan konsep pendidikan Islam secara integral dan komprehensif, dengan menempatkan Islam sebagai agama yang inklusif dan senantiasa terbuka terhadap kemajuan serta tantangan zaman. Ia menjadikan pendidikan agama sebagai landasan bagi seluruh cabang keilmuan, namun tidak untuk memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Sebaliknya, Ibnu Sina menekankan pentingnya mengemas kedua jenis ilmu tersebut sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi dan tidak terpisahkan (Ali, 2015).

Selain itu ada beberapa konsep integrasi ilmu yang diwujudkan di Indonesia banyak dicontohkan pada beberapa perpendidikan tinggi sebagai berikut:

- a) UIN Sunan Ampel Surabaya mengusung konsep integrasi ilmu melalui *Integrated Twin Towers*, yang mencerminkan cita-cita untuk mewujudkan masyarakat beradab dan berkeadaban dengan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan teknologi serta aspek keimanan dan ketakwaan. Dua menara tinggi dalam konsep ini melambangkan kedua aspek tersebut, yang harus berpijak pada landasan kuat. Meskipun berdiri sendiri, kedua menara ini saling terhubung melalui konsep integrasi, menciptakan hubungan yang harmonis, saling berkaitan, dan bertumbuh dengan koneksi yang kokoh (Syamsul Huda, 2017).
- b) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerapkan konsep integrasi-interkoneksi yang digambarkan melalui peta konsep *spider-web*. Konsep ini mengintegrasikan ilmu agama, sains, dan sosial humaniora dengan pendekatan

filsafat, sehingga seluruh cabang keilmuan saling terkoneksi dan terintegrasi satu sama lain secara harmonis (Siregar, 2014).

- c) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengusung konsep pohon ilmu, yang digambarkan sebagai pohon kokoh dengan cabang rindang dan buah lebat karena ditopang oleh akar yang kuat. Batang yang kokoh merepresentasikan ilmu yang terhubung langsung dengan Al-Qur'an dan Hadist, sedangkan akar yang menghujam bumi melambangkan bahasa asing, logika, filsafat, ilmu alam, dan ilmu sosial. Konsep ini bertujuan menghasilkan manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, dan beramal saleh (Darwis & Rantika, 2018).
- d) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menerapkan konsep integrasi ilmu yang tercermin dalam mottonya, yaitu *knowledge*, *piety*, dan *integrity*. *Knowledge* mencerminkan komitmen untuk membangun sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, dan inovatif, serta mampu merumuskan nilai-nilai Islami yang selaras dengan kemodernan dan keindonesiaan dalam perspektif integrasi ilmu. *Piety* menekankan pembentukan individu yang saleh secara personal maupun sosial. Sementara itu, *integrity* berfokus pada pembentukan pribadi yang menjadikan nilai-nilai etis sebagai landasan pengambilan keputusan dan perilaku, sehingga mampu percaya diri sekaligus menghargai kelompok lain (R. M. Sari, 2016).

Konsep-konsep integrasi ilmu yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa setiap pendekatan bertujuan untuk menghindari dikotomi ilmu, melainkan mengharmonisasikan berbagai keilmuan menjadi satu kesatuan yang utuh untuk mendukung pengembangan peserta didik. Dalam integrasi ilmu, diperlukan pandangan dunia (*worldview*) yang tepat sebagai dasar berpikir, yang harus dibangun dalam diri peserta didik. Selain itu, integrasi ilmu harus senantiasa menanamkan nilai-nilai adab dan akhlak mulia yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan dalam konteks ini juga membutuhkan metode penyampaian yang beragam dan efektif agar peserta didik dapat menerima dan memahami ilmu secara mendalam serta aplikatif.

Contoh konsep integrasi ilmu dari berbagai tokoh dan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Indonesia yang telah dipaparkan di atas memberikan pemahaman bahwa perwujudan integrasi ilmu ini harus dikolaborasikan dengan tujuan filosofis integrasi itu sendiri. Dengan demikian, ilmu dapat diintegrasikan secara baik, diterima

dengan mudah, dan dimanfaatkan secara praktis. Diharapkan, melalui integrasi ilmu ini, dapat tercipta generasi muslim kaffah yang tidak hanya memiliki kebaikan yang khas, tetapi juga memberikan manfaat bagi kehidupan di dunia dan keberhasilan di akhirat.

4. Sekolah Islam Terpadu (SIT)

a. Pengertian Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), meskipun tidak semua sekolah dengan label Islam Terpadu merupakan bagian dari JSIT. Dalam pelaksanaannya, Sekolah Islam Terpadu telah memiliki pedoman pelaksanaan dan standar yang ditetapkan oleh JSIT Pusat (Entrisnasari et al., 2020).

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada dasarnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunah, serta dilandasi oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Konsep operasional SIT merupakan hasil dari proses pembudayaan, pewarisan, dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya, serta peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam SIT dimaksudkan untuk memperkuat (Taukid) sifat Islam itu sendiri, yang berarti Islam yang utuh, menyeluruh, dan integral, bukan parsial. Ini menjadi semangat utama dalam dakwah di bidang pendidikan sebagai bentuk "perlawanan" terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, dan *juz'iyah* (Muhab, 2017).

Dalam aplikasinya, Sekolah Islam Terpadu (SIT) diterapkan dengan pendekatan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu kesatuan dalam kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan Islam. Tidak ada pemisahan antara ilmu umum dan agama, sehingga pelajaran tidak terlepas dari nilai-nilai Islam, namun juga tidak mengajarkan Islam secara terisolasi dari kebutuhan kehidupan masa kini dan masa depan. Mata pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, dan keterampilan disusun berdasarkan prinsip dan panduan Islam. Sementara itu, pelajaran agama dikembangkan dengan pendekatan yang relevan dengan kondisi saat ini, berorientasi pada manfaat dan kemaslahatan (Muhab, 2017).

Sekolah Islam Terpadu (SIT) dibentuk dengan tujuan untuk membangun pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam dalam pembelajarannya, sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang lebih berkualitas. Konsep pembelajaran yang diterapkan mengintegrasikan berbagai komponen kegiatan

keislaman, yang bertujuan untuk membentuk pendidikan dengan karakter yang kokoh dan efektif (Raafi, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang memadukan nilai dan ajaran Islam dalam kurikulumnya, dengan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran dan seluruh kegiatannya untuk mewujudkan integrasi ilmu.

b. Tolok Ukur Terwujudnya Integrasi Ilmu dalam Kurikulum SIT

Menurut Sukro Muhab, selain pengetahuan, materi yang perlu ditekankan kepada peserta didik di sekolah juga mencakup keterampilan, usaha, dan aspek lainnya. Penekanan yang penting juga diberikan pada akhlak dan adab, agar peserta didik dapat meniru Rasulullah dan menjadikan beliau sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar mereka mampu mengendalikan diri dari emosi, memiliki kekuatan dalam akidah, serta mampu menunjukkan sikap toleransi. Sebagaimana Rasulullah yang dikenal oleh kaum kafir sebagai sosok yang amanah, bahkan mereka mempercayakan barang kepada beliau, sifat amanah ini menjadi contoh penting. Rasulullah juga mengingatkan sahabatnya agar tidak mudah terpancing emosi, bahkan ketika menghadapi ejekan dari kaum kafir.

Integrasi ilmu dalam kurikulum JSIT tidak hanya bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tetapi juga untuk memperkuat akhlak mulia. Sikap yang dihasilkan dari proses pembelajaran harus mencerminkan adab dalam Islam, dan akhlak harus diterapkan sesuai dengan standar Islam, yang tercantum dalam buku standar mutu JSIT. Di Sekolah Islam Terpadu, tidak ada istilah istirahat, karena setiap waktu harus digunakan untuk penerapan adab dan akhlak yang harus dibiasakan pada peserta didik. Di luar kelas pun, adab dan akhlak harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sekolah menjadi miniatur kehidupan yang mencakup ibadah, akhlak mulia, pengetahuan yang baik, serta pembelajaran hidup, menghormati orang lain, dan sebagainya. Melalui integrasi ilmu yang dilakukan dalam manajemen kurikulum yang diatur oleh JSIT sebagaimana tertuang dalam buku standar mutu, peserta didik diharapkan memiliki tujuh karakter utama (Muhab, 2017), yaitu :

- a. Mereka harus memiliki akidah yang lurus, dengan keyakinan kokoh bahwa Allah SWT adalah pencipta dan penguasa alam semesta, serta menjauhi segala bentuk penyimpangan dari ajaran Islam.
- b. Peserta didik dibiasakan melakukan ibadah dengan benar, seperti shalat, shaum, dan tilawah Al-Qur'an, sesuai tuntunan syariat.

- c. Berkepribadian matang dan berakhlak mulia, ditunjukkan melalui sikap santun, disiplin, sabar, dan keberanian menghadapi tantangan.
- d. Mereka harus bersungguh-sungguh dan disiplin, mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup, serta produktif memanfaatkan waktu.
- e. Peserta didik diharapkan menguasai Al-Qur'an, baik dalam membaca, menghafal, memahami, maupun mengamalkan nilainya dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Mereka perlu berpikir kritis dan kreatif, memiliki wawasan luas, serta menguasai kompetensi akademik untuk memecahkan masalah secara cermat.
- g. Mereka harus memiliki keterampilan hidup yang mencakup kesehatan fisik dan mental, kepedulian terhadap lingkungan dan sesama, serta kemampuan mengambil keputusan yang matang dan bijaksana.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tolok ukur tercapainya integrasi ilmu pada Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah ketika peserta didik, yang dibina melalui kurikulum yang dikelola dengan baik, dapat menghasilkan individu yang memiliki landasan keagamaan yang kuat, mencakup akidah, ibadah, akhlak, dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Selain itu, peserta didik juga diharapkan memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan hidup yang memadai, serta karakter yang bersungguh-sungguh dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, peserta didik mampu memanfaatkan ilmu yang dimiliki secara efektif dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia maupun akhirat.

5. Grand Teori

a. Manajemen Kurikulum

Proses manajemen kurikulum berjalan secara terus-menerus dan melibatkan integrasi semua dimensi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam teorinya, Tyler menjelaskan bahwa proses ini dilakukan secara bertahap dan berjenjang, yang meliputi: a) Analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal dalam merancang kurikulum, b) Perencanaan dan pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan, c) Implementasi atau pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran, d) Evaluasi kurikulum untuk mengukur tingkat keberhasilannya, e) Perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi yang mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan setelah penilaian, f) Penelitian evaluasi kurikulum, yang berhubungan erat dengan tahap-tahap lainnya, namun lebih fokus pada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi. (Rusman, 2009).

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap fenomena manajemen kurikulum dalam konteks khusus, yaitu di SDIT Nur Hidayah Surakarta dalam mewujudkan integrasi ilmu. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, proses dan dinamika yang terjadi di lapangan. Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2018).

Desain studi kasus diterapkan untuk menggali secara holistik dan mendalam implementasi manajemen kurikulum. Yin, menyatakan bahwa studi kasus cocok digunakan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” suatu fenomena terjadi dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2018). Dengan fokus pada SDIT Nur Hidayah Surakarta, penelitian ini mengkaji strategi, tantangan dan praktik yang diterapkan dalam mengintegrasikan ilmu agama dan umum. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menjelaskan konteks, memperoleh data dari berbagai sumber, serta mendalami pengalaman para pihak yang terlibat.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya untuk memahami implementasi manajemen kurikulum secara menyeluruh. Observasi dilakukan untuk mengamati praktik langsung di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen yang relevan. Pendekatan triangulasi diterapkan untuk memastikan validitas data yang diperoleh, sebagaimana diungkapkan oleh Patton, bahwa triangulasi membantu menguatkan keakuratan temuan penelitian melalui penggunaan berbagai sumber data (Patton, 2002).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SD IT Nur Hidayah Surakarta dan Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2024.

3. Subjek dan Informan Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini adalah Kepala Sekolah dan seluruh tim manajemen SD IT Nur Hidayah sebagai pelaksana manajemen kurikulum di sekolah.

b. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik, Kepala Sekolah, Guru dan tim manajemen SD IT Nur Hidayah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Wawancara mendalam adalah salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, sumber daya utama adalah manusia yang berperan sebagai informan atau narasumber. Teknik wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam terkait topik yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, informasi yang perlu dikumpulkan melalui wawancara mencakup berbagai aspek, seperti implementasi manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kurikulum, serta cara mewujudkan integrasi ilmu di sekolah. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan kegiatan dan pembelajaran pada siswa, perubahan yang dirasakan oleh peserta didik, serta profil dan prestasi alumni yang dapat mencerminkan dampak dari implementasi kurikulum tersebut.
- b. Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi langsung dari sumber data berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman atau gambar. Dalam konteks ini, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek, seperti pembelajaran di dalam kelas, di mana peneliti mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung. Selain itu, observasi juga mencakup pembiasaan peserta didik dalam keseharian di sekolah, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Peneliti juga mengamati penanganan pendidik terhadap peserta didik untuk melihat bagaimana pendekatan-pendekatan yang diterapkan dapat mempengaruhi proses pendidikan secara keseluruhan.

c. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel-variabel tertentu, berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda, dan dokumen lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan manajemen kurikulum dan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dokumen yang diperlukan mencakup program tahunan, program semester, silabus, modul ajar, notulensi rapat, serta database alumni. Selain itu, profil sekolah dan dokumen pendukung lainnya yang menggambarkan implementasi kurikulum dan perkembangan sekolah juga menjadi bagian dari data yang dikumpulkan. Dokumentasi ini sangat berguna untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dan hasil yang dicapai oleh sekolah.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

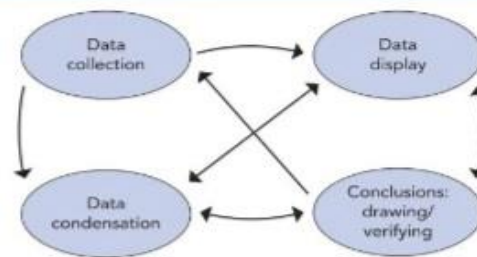
Pemeriksaan keabsahan data penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi yang teliti. Beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk menguji keabsahan data meliputi perpanjangan pengamatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan ketekunan dalam proses pengumpulan data, dan menggunakan triangulasi untuk mengonfirmasi hasil dari berbagai sumber. Selain itu, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif untuk mengevaluasi kemungkinan bias, serta *member check* dengan narasumber juga dilakukan untuk memverifikasi kesesuaian data dengan kenyataan (Satori & Komariah, 2017).

Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode untuk meningkatkan validitas data. Pendekatan ini melibatkan penggunaan lebih dari satu sumber data untuk memperoleh, membandingkan, dan memverifikasi informasi, dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, untuk mengumpulkan data tentang integrasi ilmu dalam pembelajaran kelas, wawancara akan dilakukan terlebih dahulu, kemudian data tersebut akan diverifikasi melalui observasi langsung di kelas serta memeriksa dokumen pembelajaran yang digunakan. Apabila ditemukan perbedaan antara ketiga teknik yang diterapkan, peneliti akan mendiskusikan temuan tersebut atau melakukan konfirmasi ulang dengan sumber data yang sama atau berbeda untuk memastikan akurasi data yang diperoleh.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman (Miles et al., 2014), yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. *Pertama*, kondensasi data dilakukan sebagai proses memilih, menyederhanakan informasi yang beragam dan kompleks melalui seleksi dan pemfokusan, sehingga menghasilkan data yang lebih bermakna, jika diperlukan. *Kedua*, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif, dengan menyusun informasi secara sistematis agar mudah dipahami. Penyajian naratif ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mempermudah pemahaman pembaca. *Terakhir*, penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan data yang telah disusun, mengacu pada rumusan masalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan biasanya berupa temuan baru yang memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang objek yang diteliti.

Display 1.1
Components of Data Analysis: Interactive Model



Source: Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

(Gambar 1. Interaktif Model Teknik Analisis Data)

D. HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan dan Pengorganisasian Kurikulum yang Mewujudkan Integrasi Ilmu

a. Perencanaan Kurikulum

Peneliti memperoleh informasi tentang perencanaan kurikulum di SDIT Nur Hidayah Surakarta menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Rahmat Hariyadi dan Wakil Kepala bagian Kurikulum, Sri Lestari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 27 Mei 2024, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa proses perencanaan

kurikulum dilakukan bersama tim pengembang kurikulum sekolah, selain itu Kepala sekolah juga menyampaikan tugas-tugas tim pengembang kurikulum:

"Tim pengembang kurikulum tugasnya mengevaluasi terlebih dahulu keterlaksanaan kurikulum sebelumnya, kemudian setelah mendapatkan data dari evaluasi kurikulum sebelumnya bagian-bagian mana yang bisa dipetakan dan perlu ditingkatkan, yang kurang mana gitu. Nah kemudian pengembang kurikulum berarti dia nanti akan bersama-sama dengan tim kurikulum menindaklanjuti hasil evaluasi kurikulum sebelumnya tadi, kalau kami kan kebetulan ada kurikulum Dinas, kurikulum JSIT dan kurikulum Lokal yang kekhasan, sehingga tim kurikulum otomatis akan kemudian meramu dari kurikulum Dinas, kurikulum JSIT dan kurikulum Lokal menjadi satu bingkai kurikulum yang secara lebih utuh dan terpadu. setelah itu nanti sampai pada penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), sampai didalamnya ada matrik terkait dengan jamnya, kokurikulernya apa, kurikulumnya apa, dan ekstrakurikulernya apa itu nanti akan diwujudkan dalam KOSP." (W-RH-01)

Demikian juga disampaikan oleh Waka Kurikulum pada saat wawancara tanggal 28 Mei 2024, Waka Kurikulum menyampaikan:

"Tugas tim pengembang kurikulum yang pertama menganalisa kondisi dan evaluasi hasil kurikulum sebelumnya. Setelah itu baru kita membuat rancangan kurikulum yang berisi kaldik, beban mengajar dan muatan kurikuler sampai ditandatangani oleh kepala sekolah. Kita bersama tim juga mengembangkan silabus, kemudian membuat pedoman modul ajar untuk guru." (W-SL-01)

Setelah itu terkait dengan proses perencanaan kurikulum dilakukan dengan beberapa tahap hingga menjadi dokumen resmi sekolah yang disahkan oleh Dinas, hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah ketika wawancara pada tanggal 27 Mei 2024, berikut yang disampaikan oleh Kepala Sekolah:

"Yang pertama kita kan ada tim pengembang kurikulum, dan bagaimana tim pengembang kurikulum itu memotret pada keberlangsungan kurikulum tahun-tahun sebelumnya, dan mengukur maksimalisasi ketercapaiannya. Termasuk kokurikulernya seperti apa terkait kegiatan-kegiatan pendukung kurikuler kan ada P5, renang, outbond, lain-lain kan masuk pada kurikulum tersebut, kemudian ekstrakurikulernya seperti apa, kalau ternyata sudah sesuai dengan harapan maka ya merancang inovasi-inovasi kedepan terkait kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran dan pendidikan yang ada di sekolah. Setelah tim mendapatkan itu selanjutnya merumuskan bersama-sama begitu, bagaimana supaya kedepannya lebih ideal lagi, dan tentu tetap mengacu pada SKL-SKL juga yang ada di masing-masing kurikulum (Dinas, JSIT dan Lokal). Setelah itu hasilnya kita rapatkan bersama komite dan yayasan, kalau disepakati bersama kemudian dikumpulkan ke Dinas untuk mendapat pengesahan dari Dinas Pendidikan." (W-RH-02)

Kemudian pada saat wawancara bersama Waka Kurikulum tanggal 28 Mei 2024, Sri Lestari juga menyampaikan hal senada. Demikian yang disampaikan:

“Prosesnya diadakan tim pengembang kurikulum dulu oleh kepala sekolah, setelah terbentuk tim ini akan menganalisis kondisi dan mengevaluasi hasil berlangsungnya kurikulum sebelumnya. Dari hasil analisis dan evaluasi tadi kemudian untuk membuat rancangan kurikulum, setelah itu hasilnya dirapatkan bersama kepala sekolah, guru-guru dan yayasan. Setelah di sepakati bersama baru di mintakan tandatangan Kepala Dinas Pendidikan untuk disahkan menjadi dokumen resmi.” (W-SL-02)

Berdasarkan dokumen kurikulum tercantum tahapan-tahapan proses perencanaan kurikulum meliputi pembuatan tim pengembang kurikulum yang kemudian dibuktikan dengan SK, setelah itu tim pengembang kurikulum melakukan analisa konteks dan evaluasi berjalannya kurikulum sebelumnya, hal ini tampak pada dokumen kurikulum yang berisi tentang perbandingan kondisi sebelumnya dan kondisi saat ini yang akhirnya menjadi landasan tujuan yang ingin dicapai. Berikutnya terdapat tanda tangan Kepala Sekolah, Komite dan Kepala Dinas sebagai pengesahan kurikulum. (*Dok - Kurikulum KOSP SDIT Nur Hidayah Surakarta*)

Dalam dokumen kurikulum juga tercantum rumusan visi, misi dan tujuan sekolah yang menjadi acuan penyusunan muatan kurikulum sekolah. Terkait dengan hal ini saat wawancara tanggal 27 Mei 2024, Kepala Sekolah menyampaikan demikian:

“Kita menetapkan visi misi sebelum tahun ajaran baru 2022-2023, “Menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berpihak pada lingkungan”. Sehingga salah satu untuk mewujudkannya termasuk ketika ujian menggunakan sudah menggunakan gadget walaupun itu baru tahun pertama, dan program-program yang ada seharusnya mengarah pada ketercapaian visi misi, kemudian pada penguatan literasi-literasi untuk anak kita ada program yang namanya gazebo literasi yang harapannya nanti warga sekolah dapat bertambah minat bacanya, dan di ekstrakurikuler juga ada pelatihan jurnalistik yang menjadi salah satu pendukung visi misi sekolah”. (W-RH-03)

Hal senada juga disampaikan oleh Waka Kurikulum pada tanggal 28 Mei 2024, terkait dengan kapan dibentuknya visi, misi dan tujuan sekolah serta bagaimana hubungan visi dan misi sekolah dengan kurikulum. Demikian yang disampaikan Waka Kurikulum:

“Kalau visi misi sekolah itu baru ditetapkan tahun 2022-2023, termasuk program-program yang kita adakan itu salah satunya untuk mencapai visi misi sekolah, sehingga visi misi itu juga kita cantumkan dalam dokumen kurikulum supaya dapat menunjang ketercapaian visi misi itu”. (W-SL-03)

Setelah dicantumkan rumusan visi, misi dan tujuan sekolah dalam dokumen kurikulum, berikutnya terdapat tentang muatan kurikuler yang berisi beberapa sub bab, diantaranya adalah muatan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Struktur kurikulum SDIT Nur Hidayah Surakarta mengorganisasikan mata pelajaran dari diknas dan menambahkan mata pelajaran ciri khusus dari sekolah ini, diantaranya adalah Bahasa Arab, Al-Qur'an, Sejarah Islam, TIK dan Tahfidz.

Pada tanggal 27 Mei 2024, Kepala Sekolah memberikan tanggapan terkait dengan perencanaan kurikulum SDIT Nur Hidayah Surakarta untuk mewujudkan integrasi ilmu, berikut tanggapan yang disampaikan:

“Struktur kurikulum kita misalnya yang dari dinas kan ada pembagian jam-jamnya, itu kita padukan dengan kurikulum lokal dan JSIT, karena kita kebetulan full day school secara belajar anak mungkin sedikit berbeda dengan sekolah negeri, sehingga ketika kita tambahkan dengan muatan lokal atau kekhasan JSIT seperti al-qur'an, bahasa arab, dll. Sehingga harapannya ini saling terintegrasi antara ilmu-ilmu yang ada di kurikulum dinas dengan kurikulum yang ada di JSIT.” (W-RH-04)

Tanggapan serupa juga disampaikan oleh Waka kurikulum pada tanggal 28 Mei 2024 sebagai berikut:

“Untuk struktur kurikulum sekolah ini mengakomodir kurikulum dinas, kurikulum lokal dan TERPADU JSIT. Sehingga pada jam pembelajaran kita tetap menjalankan mapel-mapel dari dinas kemudian kita tambah muatan yang dari kurikulum Lokal dan JSIT seperti Al-Qur'an, Bahasa Arab, TIK, sejarah islam dan yang lain. Sehingga harapan kami ilmu yang dimiliki anak-anak akan terintegrasi dengan keagamaan.” (W-SL-04)

Setelah muatan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di SDIT Nur Hidayah Surakarta juga disisipkan nilai-nilai keislaman sebagai bentuk penguatan karakter siswa dan mewujudkan integrasi ilmu. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah pada tanggal 27 Mei 2024, sebagai berikut:

“Kalau kokurikuler kita memang ada kegiatan P5 yang itu membutuhkan terjun ke lapangan, lalu kegiatan mabit (malam bina iman dan taqwa), kegiatan renang, outbond, kegiatan praktik belajar lapangan itu berfungsi untuk mendekatkan anak-anak pada pengalaman rialnya, sehingga harapannya ilmu yang mereka dapatkan akan semakin melekat dan kokoh, karena setiap kegiatan itu sebenarnya ada karakter-karakter seperti, keimanan, tanggung jawab, kemandirian, gotong royong, menghargai orang lain dll. Termasuk pada ekstrakurikuler sebenarnya juga menguatkan karakter, misal di pramuka itu juga dalam rangka untuk menguatkan karakter”. (W-RH-05)

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Waka Kurikulum pada tanggal 28 Mei 2024, berikut pernyataan yang disampaikan:

“Program kokurikuler dan ekstrakurikuler memang berfungsi untuk mendukung pembelajaran yang terintegrasi, sehingga setiap kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas tetap kita sisipkan nilai-nilai keislaman semua. Karena penanaman karakter itu lebih mudah diterima oleh anak ketika dengan kegiatan diluar, anak-anak lebih semangat dan tidak bosan, termasuk kita juga ada malam bina iman dan taqwa itu juga dalam rangka menguatkan karakter anak dengan nilai-nilai keislaman”. (W-SL-05)

Kemudian Kepala Sekolah pada tanggal 27 Mei 2024, menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dengan konsep integrasi ilmu diperlukan perhatian yang cukup terkait kompetensi seorang pendidik atau SDM. Jika kompetensi SDM atau pendidik sudah baik, maka pelaksanaan kurikulum dan pembelajarannya akan berjalan dengan optimal, untuk itu diperlukan program-program pelatihan yang dapat menunjang peningkatan kompetensi seorang pendidik. Disampaikan bahwa SDIT Nur Hidayah menyiapkan pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kompetensi pendidik minimal satu bulan sekali, secara ringkas pelatihan untuk pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi adalah sebagai berikut:

- a. Program Guru Hebat, dilaksanakan satu bulan sekali setiap hari sabtu pekan ketiga. Program ini digunakan untuk pelatihan guru-guru dalam hal administrasi dan penyampaian pembelajaran, dalam hal ini pelatihan yang dilakukan adalah pembuatan tampilan pembelajaran, modul ajar dan penyampaian pembelajaran yang terintegrasi.
- b. Program Komunitas Belajar atau Guru Pamong, program ini juga diadakan untuk melatih guru-guru dalam hal administrasi dan pembelajaran yang terintegrasi. Dalam hal ini, yang disebut guru pamong adalah guru-guru yang sudah selesai program guru penggerak dan guru-guru yang sudah sertifikasi, guru pamong bertugas untuk mendampingi guru-guru yang perlu ditingkatkan kompetensinya dalam hal pembelajaran terintegrasi, baik mulai dari administrasi maupun pada saat pelaksanaan.
- c. Program Workshop Akhir Semester, program ini dilaksanakan setiap satu semester sekali selama 10 hari. Diadakannya program ini juga dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesionalitas SDM, dengan menghadirkan narasumber dan beberapa pakar dari luar sekolah.

- d. Selain program-program yang diadakan sekolah, ada juga sistem delegasi. Artinya mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan dari luar sekolah seperti yayasan ataupun dari diknas. Setelah itu, sebagai tindak lanjut guru-guru yang sudah didelegasikan untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah memiliki kewajiban untuk menyampaikan ilmu atau hasil yang didapatkan pada saat pelatihan kepada guru-guru yang lain.

Berikut yang disampaikan Kepala Sekolah pada tanggal 27 Mei 2024 terkait dengan pengembangan kompetensi SDM:

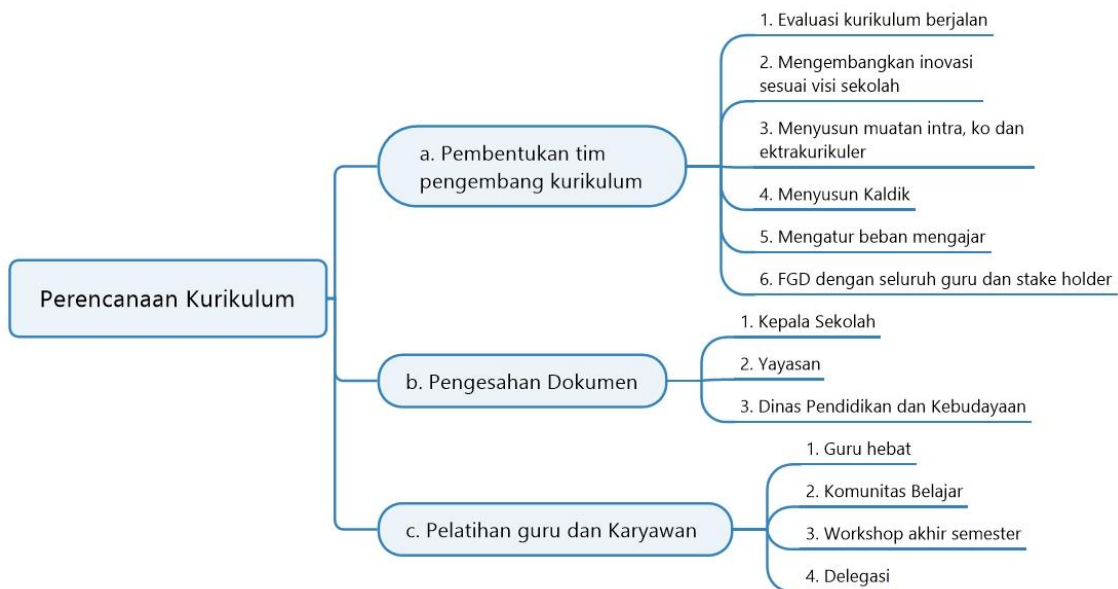
“Kita ada kombel (komunitas belajar), jadi guru-guru yang sudah selesai guru penggerak atau guru yang sudah sertifikasi itu nanti menjadi mentor atau dalam bahasa kami disebut guru pamong, nanti disitu belajar bersama terkait bagaimana menghadirkan pembelajaran yang baik dan terintegrasi. kemudian tindak lanjut dari kombel itu nanti ada program LSLC (Lesson Study Learning Community) dalam program itu intinya guru nanti sampai membuat rancangan pembelajaran hasil dari kombel-kombel kecil tadi kemudian mereka menampilkan pembelajaran yang disaksikan oleh guru-guru lain, dan yang dinilai bukan gurunya tapi dampak perilaku dari peserta didiknya ketika belajar, itu muaranya tetap menilai guru tetapi secara tidak langsung dan saya kita itu untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru. Selain program kombel dan LSLC kami juga mendelegasikan guru pada pelatihan-pelatihan terkait pembelajaran terintegrasi yang diadakan oleh JSIT atau sekolah lain. Selain itu kita juga ada program sabtu hebat, dihari sabtu pekan ketiga anak-anak kita liburkan karena pada hari sabtu itu biasanya dipakai untuk kegiatan ekstrakurikuler. Namun rutin hari sabtu pekan ketiga itu kita gunakan untuk pelatihan-pelatihan yang kita butuhkan namanya program guru hebat, termasuk pelatihan pembelajaran terintegrasi itu, dengan menghadirkan narasumber dari luar”. (W-RH-06)

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Waka kurikulum pada tanggal 28 Mei 2024, demikian pernyataan yang disampaikan:

“Untuk pengembangan kompetensi guru allhamdulillah sekolah kita sudah punya jadwal untuk mengadakan pelatihan, kita punya waktu ketika hari sabtu pekan ketiga itu kita gunakan untuk pelatihan-pelatihan, selain itu kita juga punya program komunitas belajar guru, jadi guru-guru itu punya kelompok belajar yang dibina oleh guru pamong, kemudian di akhir semester kita juga punya jadwal pelatihan untuk guru-guru namanya Workshop Akhir Tahun, selain itu kita juga pakai sistem delegasi ketika ada pelatihan diluar sekolah. Allhamdulillah sekolah ini sangat memperhatikan peningkatan kompetensi guru atau penguatan SDM”. (W-SL-06)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDIT Nur Hidayah Surakarta, dalam tahap perencanaan kurikulum dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam melaksanakan proses perencanaan kurikulum, SDIT Nur Hidayah Surakarta memulai dengan beberapa tahapan, dimulai dari penerbitan SK tim pengembang kurikulum, berikutnya tim melaksanakan analisis dan evaluasi keberlangsungan kurikulum sebelumnya, menganalisis konteks dan mengembangkan inovasi kebutuhan yang sesuai dengan kondisi. Tim melakukan penyusunan muatan kurikuler dengan melihat visi, misi dan tujuan sekolah sebagai landasan ide, sehingga muatan kurikuler yang disusun dan program-program yang hendak dilaksanakan dapat menunjang ketercapaian visi, misi dan tujuan sekolah. Selain itu tim juga menyusun kalender akademik, mengatur beban mengajar menjadi satu rancangan dokumen kurikulum. Kemudian rancangan tersebut dirapatkan bersama semua guru, komite dan yayasan, setelah disepakati dokumen tersebut ditandatangani Kepala sekolah dan Komite sekolah. Setelah itu dimintakan tandatangan dari Kepala Dinas Pendidikan Surakarta sebagai bentuk pengesahan dokumen kurikulum sekolah.
- b. Muatan kurikulum yang dilaksanakan SDIT Nur Hidayah Surakarta tetap sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh dinas, hanya saja ditambahkan beberapa mata pelajaran ciri khusus. Dalam setiap mata pelajaran tidak ada pemisahan antara ilmu dan agama, karena disetiap mata pelajaran berisi muatan kekhasan JSIT yang mengintegrasikan ilmu dan agama. Selain itu, program ekstrakurikuler dan kokurikuler juga mengutamakan pengembangan karakter dan memberikan spirit keislaman dalam setiap kegiatan dalam rangka mewujudkan integrasi ilmu.
- c. Salah satu kunci untuk melaksanakan kurikulum dengan baik, maka kompetensi SDM atau pendidik di SDIT Nur Hidayah Surakarta selalu diperhatikan dengan memberikan fasilitas pelatihan melalui program-program pengembangan SDM. Mulai dari program guru pamong atau komunitas belajar, ada juga program guru hebat yang dilaksanakan satu bulan sekali setiap hari sabtu pekan ketiga, program workshop akhir semester yang dilaksanakan selama 10 hari, dan fasilitas sistem delegasi ketika ada pelatihan-pelatihan dari luar sekolah seperti Dinas, JSIT, yayasan dan lain sebagainya.



Gambar. 2

(Proses Perencanaan Kurikulum SDIT Nur Hidayah Surakarta)

2. Pelaksanaan Kurikulum yang Mewujudkan Integrasi Ilmu

Pembahasan ini akan mengulas empat temuan penting dalam mewujudkan integrasi ilmu, antara lain modul ajar, pembelajaran, supervisi pembelajaran, dan pelatihan guru.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran / Modul Ajar

Dokumen pedoman pembuatan modul ajar di SDIT Nur Hidayah Surakarta, modul ajar dibuat dengan kegiatan inti TERPADU, dijelaskan beberapa tahapan dalam pedoman pembuatan modul ajar TERPADU. *Pertama*, Telaah, tahapan telaan ini untuk mengkaji konsep dasar materi yang hendak dipelajari, pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk mendengar, membaca, menyimak atau melihat gambaran materi yang disajikan oleh pendidik. Aktifitas ini merupakan tafakur dan tadabur dengan tujuan membangun rasa ingin tahu peserta didik, pada tahap ini pendidik juga dapat memberikan pantikan untuk mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan islam melalui ayat, hadis atau kisah lainnya. *Kedua*, Eksplorasi, tahap eksplorasi ini merupakan aktifitas menggali pengetahuan dan memanfaatkan rasa ingin tahu yang sudah dibangun pada tahap sebelumnya untuk menemukan berbagai informasi, dalam aktifitas ini bisa dilakukan melalui wawancara, eksperimen, praktek, bermain peran, simulasi, diskusi dan lain sebagainya. Aktifitas ini selain bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung yang bisa dirasakan oleh peserta didik pada saat pendalaman materi, juga berfungsi untuk membangun kepercayaan diri dan kreativitas peserta didik. *Ketiga*, Rumuskan, yaitu aktifitas mengambil kesimpulan berdasarkan hasil eksplorasi yang dilakukan peserta didik pada tahap sebelumnya dalam bentuk, bagan, slide powerpoint, vidio, gambar, catatan,

timeline dan lain sebagainya. Aktifitas ini bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir logis dan sistematis atas informasi empiris yang sudah didapatkan. *Keempat*, Presentasikan, tahap ini merupakan aktifitas menjelaskan hasil eksplorasi yang ditemukan, kemudian dijadikan bahan diskusi bersama sehingga nantinya pendidik akan menyempurnakan kesimpulan dari materi yang dipelajari. Aktifitas ini bertujuan untuk memberikan pengalaman berbagi pendapat dengan baik, mengajarkan adab berbicara sekaligus mendengarkan. *Kelima*, Aplikasikan, tahap ini merupakan aktifitas memecahkan masalah dan menghubungkan dengan bidang yang relevan, tahap ini merupakan aktifitas *assesment* atau penilaian, sehingga pendidik dapat mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta didik. *Keenam*, Duniawi, tahap ini merupakan aktifitas pendidik yang memberikan pemantik kepada peserta didik untuk menemukan amalan ilmu yang dapat bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, orang lain, masyarakat dan lingkungan. Diusahakan peserta didik dapat dengan sendirinya menemukan hikmah atas apa yang hendak diamalkan berdasarkan materi yang dipelajari. *Ketujuh*, Ukhrowi, yaitu aktifitas membimbing peserta didik untuk menemukan amalan yang membuat peserta didik merasa dicintai oleh Allah SWT, dalam hal ini pendidik membimbing dengan memberikan referensi ayat, hadis, kisah atau nasehat ulama untuk memantik peserta didik supaya dapat mengetahui amalan apa yang akan dilakukan. Aktifitas ini bertujuan untuk menumbuhkan orientasi keislaman pada diri peserta didik dalam segala hal yang dipelajarinya. (*Dok – Pedoman Modul Ajar*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 28 Mei 2024, disampaikan terkait dengan kesesuaian format modul ajar yang dibuat oleh pendidik di SDIT Nur Hidayah Surakarta, disampaikan sebagai berikut:

“Semua guru di SDIT sudah membuat modul ajar terintegrasi ilmu, terkait dengan kesesuaian dengan arahan JSIT juga sudah sesuai karena memang untuk pembuatan modul ajar semua guru sudah diberikan pelatihan-pelatihan terkait hal itu. Masalahnya dulu hanya satu dua guru yang terlambat mengumpulkan, itupun bukan karena tidak bisa buat modul ajar tapi mungkin kurangnya kontrol dari saya”. (W-SL-07)

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu pendidik SDIT Nur Hidayah Surakarta, Bekti Riyanto pada tanggal 5 Juni 2024, disampaikan bahwa:

“Iya saya sudah buat modul ajar TERPADU dan sudah sesuai karena dari waka kurikulum juga memberikan pedoman, format modul ajar dan lain-lain. Selain itu guru-guru SDIT juga sudah diberikan pelatihan terkait dengan hal ini”. (W-BR-01)

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu pendidik SDIT Nur Hidayah Surakarta, Nunuk Purnawati pada tanggal 5 Juni 2024 menyampaikan sebagai berikut:

“Saya sudah membuat modul ajar, jadi memang sudah ada panduannya dari kurikulum dan diminta membuat yang sesuai. Formatnya sudah ada jadi kita tinggal mengisi sesuai materi yang kita siapkan”. (W-NP-01)

Berdasarkan kumpulan dokumen modul ajar di SDIT Nur Hidayah Surakarta semuanya menggunakan format TERPADU yang sudah ditentukan oleh Waka Kurikulum, sehingga guru-guru dapat menyesuaikan dengan isi yang sudah disiapkan. Dalam modul ajar dicantumkan tujuan pembelajaran. *(Dok - Modul Ajar)*

Waka Kurikulum pada tanggal 28 Mei 2024 menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran hendaknya mendukung ketercapaian KI, KD, SKL JSIT dari aspek pengetahuan dan keterampilan. Demikian hal yang disampaikan:

“Tujuan pembelajaran yang ditentukan harus sesuai materi untuk mencapai KI, KD dan SKL JSIT, harus memenuhi aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Tujuan pembelajaran kita cantumkan pada modul ajar bagian depan, sehingga kalau saya melihat modul ajar semua guru penentuan tujuan pembelajarannya sudah sesuai dan hal ini pada saat pelatihan juga diajarkan sehingga untuk menentukan tujuan pembelajaran guru-guru sudah bisa melakukannya dengan baik”. (W-SL-08)

Pernyataan tersebut dikonfirmasi oleh salah satu pendidik di SDIT Nur Hidayah Surakarta, Bakti Riyanto pada tanggal 5 Juni 2024 menyampaikan bahwa, *“kalau saya biasanya fleksibel dalam menentukan tujuan pembelajaran, dengan melihat kebutuhan dan kondisi siswa. Juga dengan melihat indikator turunan KD, KI dan SKL JSIT”. (W-BR-02)*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nunuk Purnawati, salah seorang pendidik di SDIT Nur Hidayah Surakarta, disampaikan pada tanggal 5 Juni 2024 bahwa, *“untuk menentukan tujuan pembelajaran itu saya sesuaikan dengan capaian pembelajaran, KI, KD kemudian disusun alur tujuan pembelajarannya hingga menjadi modul pembelajaran”. (W-NP-02)*

Berdasarkan modul ajar yang dibuat tercantum tujuan pembelajaran yang mendukung ketercapaian KI, KD dan SKL JSIT, selain itu dalam modul ajar tersebut tampak bahwa tujuan pembelajaran mengikuti dokumen standar kurikulum Khas JSIT. *(Dok – Modul Ajar)*

b. Pembelajaran.

Berdasarkan informasi dari Wakil Kepala bagian Kurikulum pada tanggal 28 Mei 2024, pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Nur Hidayah Surakarta sudah menerapkan konsep pembelajaran TERPADU JSIT. Disampaikan bahwa, *“Berdasarkan pengamatan saya selama ini, semua guru di SDIT sudah menerapkan pembelajaran TERPADU”*. (W-SL-09)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu guru di SDIT Nur Hidayah Surakarta, Yan Syakila pada tanggal 5 Juni 2024, menyampaikan bahwa:

“Sudah, karena sosialisasi untuk itu tidak hanya sekali. Jadi dari sekolah juga ada pembekalan terkait dengan pembelajaran terintegrasi baik dari teorinya hingga pengawalan pelaksanaan pembelajaran. Karena ini sudah menjadi kebijakan sehingga otomatis guru-guru di SDIT semuanya menerapkan pembelajaran yang terintegrasi”. (W-YS-01)

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru di SDIT Nur Hidayah Surakarta, Pipit Anugraheni pada tanggal 5 Juni 2024, disampaikan bahwa, *“Kalau saya sendiri sudah, untuk guru-guru lain setahu saya juga sudah menerapkan semua”*. (W-PA-01)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Pipit Anugraheni, pada tanggal 5 Juni 2024, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Nur Hidayah Surakarta merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu dan agama di semua mata pelajaran. Selain itu pendidik juga memberikan motivasi dan berupaya menggerakkan peserta didik supaya dapat mengamalkan pembelajaran di keseharian mereka, berikut pernyataan yang disampaikan:

“Kalau integrasi ilmu itu sudah diterapkan pada semua mata pelajaran karena memang Sekolah Islam Terpadu itu kan punya kekhasan kurikulum terpadu itu. Kemudian untuk memotivasi dan menggerakkan siswa biasanya kita ada Critical Thinking, jadi anak-anak itu kita upayakan bagaimana caranya supaya mereka dapat berpikir kritis, misalnya dengan cara-cara memberikan anak-anak pertanyaan pemantik, dengan diskusi begitu”. (W-PA-02)

Pernyataan dari salah satu pendidik tersebut dikuatkan oleh pernyataan siswa kelas VI, Hafizzurahman Nasution pada tanggal 5 Juni 2024, disampaikan bahwa, *“Kalau pelajaran dikelas kita selalu diberi motivasi sama Ustadz Ustadzah, saya jadi semangat belajar soalnya selain dikasih ilmu keislaman, saat pelajaran juga seru dan menyenangkan”*. (W-HN-01)

Pernyataan tersebut dikonfirmasi oleh adik kelas V, Yahya Sastra Jendra pada tanggal 5 Juni 2024, berikut hal yang disampaikan, *“Waktu pelajaran kita sering dikasih tugas untuk melaksanakan ibadah dan amal kebaikan, saya juga sering dikasih nasihat-nasihat sama guru, saya jadi lebih semangat dan lebih rajin dalam beribadah”*. (W-YSJ-01)

Selain itu Pipit Anugraheni pada tanggal 5 Juni 2024, juga menyampaikan terkait dengan pendidik di SDIT Nur Hidayah Surakarta yang terus menerus mengingatkan peserta didik mengenai adab islam dalam kesehariannya, terutama juga dihubungkan pada saat pembelajaran atau ada materi pembelajaran yang sesuai dengan adab tersebut. Demikian yang disampaikan:

“Iya saya selalu membimbing anak-anak dengan adab islam, karena didalam modul ajar itu kan ada terintegrasi ini atau TERPADU itu, ada internalisasi islam. Misalnya kita menyampaikan makan dengan tangan kanan, lisan berkata yang baik seperti itu, jadi menyisipkan nilai-nilai islam yang berkaitan dengan anggota badan dan bersyukur kepada Allah”. (W-PA-03)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Nunuk Purnawati, pada tanggal 5 Juni 2024 disampaikan bahwa:

“Iya saya wajib mengingatkan juga tentang adab, biasanya ketika di kelas sebelum pembelajaran dimulai dengan berdoa, masuk kelas dengan mengucap salam, kemudian kalau makan dan minum harus sambil duduk jika lupa kita selalu mengingatkan”. (W-NP-03)

Hal senada disampaikan oleh Bekti Riyanto, pada tanggal 5 Juni 2024, disampaikan bahwa, *“oh iyaa, kita ini kan punya yang namanya “keyakinan kelas”. Keyakinan kelas itu isinya ada tiga, yaitu disiplin, religius dan cinta lingkungan, dan kita sudah merumuskan itu sejak awal tahun dulu. Dari tiga nilai itu misalnya anak terlambat masuk kelas berarti kurang disiplin, anak adabnya kurang berarti kurang religius, buang sampah sembarangan berarti tidak cinta lingkungan. Kalau di dalam kelas tetep kita ingatkan misalnya saat belajar kok kakinya ditaruh diatas kursi atau meja ya kita ingatkan supaya belajar sopan santun sesuai ajaran islam. Artinya ketiga itu sebagai pedoman kita saat belajar yang berkaitan dengan adab”*. (W-BR-03)

Demikian pula yang terdapat pada dokumen kurikulum berupa modul ajar, seluruh guru telah mencantumkan integrasi ilmu dan motivati untuk pengamalan di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tampak seragam dibuat oleh seluruh guru karena SDIT Nur Hidayah sudah membuat format standart modul ajar yang memuat hal tersebut. (Dok – Modul Ajar)

Pembelajaran harus disampaikan dengan metode yang baik dan strategi yang tepat, dalam pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Nur Hidayah Surakarta, para pendidik menggunakan metode dan strategi yang beragam. Bekti Riyanto pada tanggal 5 Juni 2024 menyampaikan demikian:

“Kalau pembelajaran metode yang kita gunakan lebih variatif, ceramah juga ada tapi kalau ceramah terus itu kan biasanya anak menjadi bosan, sehingga ada juga diskusi kelompok, membuat produk, dan lain-lain supaya anak itu lebih maksimal belajarnya. Kebetulan saya sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang di kurikulum merdeka, artinya anak itu difasilitasi pembelajarannya sesuai dengan bakat, minat dan potensinya. Misalnya membuat produk itu juga nggak harus sama, contoh membuat produk tentang kemanfaatan botol bekas, ada yang buat mobil-mobilan, ada yang buat kipas angin jadi nggak harus sama dan sesuai dengan yang mereka sukai, itu namanya diverensiasi produk. Kalau diverensiasi konten itu menyampaikan materi tidak harus dengan membaca, nggak harus dengan mendengarkan, tergantung mereka sukanya apa kalau suka membaca ya membaca. Beda lagi dengan diverensiasi proses, gaya belajarnya pakai kelompok atau diskusi 4 orang, 5 orang, atau juga memanfaatkan anak-anak yang sudah paham itu bisa membantu temannya yang belum paham”. (W-BR-04)

Keberagaman metode dan strategi dalam penyampaian pembelajaran juga dilakukan oleh Nunuk Purnawati, dalam pernyataannya pada tanggal 5 Juni 2024, disampaikan sebagai berikut:

“Kalau saya lebih variatif. Jadi ada diskusi kelompok, ada game juga karena kalau penyampaian materinya dengan cara ceramah kadang-kadang anak menjadi bosan. Jadi seringkali saya itu pakai metode diskusi kelompok, jadi bagaimana caranya anak-anak itu bisa senang pada saat pembelajaran berlangsung”. (W-NP-04)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Yan Syakila pada tanggal 5 Juni 2024, demikian hal yang disampaikan:

“Kami menggunakan beberapa metode pembelajaran, ada ceramah, diskusi kelompok, membaca, menulis dan lain sebagainya. Intinya dalam menggunakan metode pembelajaran itu menyesuaikan kondisi anak, bagaimana anak-anak tidak merasa bosan dan tetap dapat fokus ketika pembelajaran berlangsung”. (W-YS-02)

Berdasarkan observasi dari tiga guru yang menggunakan berbagai metode berbeda, pertama, pada tanggal 22 Mei 2024 guru bernama Agung Nugroho mengajak siswa untuk belajar materi IPA tentang model pernapasan manusia. Pada pembelajaran IPA kali ini, siswa diajak untuk memahami konsep model pernapasan manusia dengan menggunakan metode eksperimen. Dengan alat sederhana berupa botol bekas, balon dan sedotan. Tujuan eksperimen ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas kepada siswa tentang cara kerja sistem pernapasan manusia, khususnya proses masuk dan keluarnya udara ke dalam

tubuh. *Kedua*, pada tanggal 23 Mei 2024 guru bernama Nunuk Purnawati mengajak siswa untuk belajar materi Pendidikan Kewarganegaraan tentang pancasila, terutama sila pertama hingga kelima. Pembelajaran dilakukan dengan metode tanya jawab untuk memfasilitasi pemahaman siswa mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, pada tanggal 23 Mei 2024 guru bernama Berti Riyanto mengajak siswa untuk belajar materi Bahasa Indonesia tentang sinonim (kata yang memiliki makna sama) dan antonim (kata yang memiliki makna berlawanan). Pembelajaran dilakukan dengan metode *role playing* yang bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif, kreatif dan memahami konsep sinonim dan antonim melalui peran yang dimainkan dalam situasi yang nyata dan menyenangkan. (*Observasi – 22,23/05/2024*)

Hal ini diperkuat dengan dokumen modul ajar yang dibuat oleh para guru SDIT Nur Hidayah menunjukkan pada keterangan metode pembelajaran tampak bervariasi dan tidak hanya menggunakan metode ceramah. (*Dok – Modul Ajar*)

Terkait dengan evaluasi pembelajaran, Nunuk Purnawati pada tanggal 5 Juni 2024 menyampaikan pernyataan bahwa:

“Evaluasinya banyak sih, kalau dari nilai keislaman jelas ada, nilai kepribadian, nilai akademik juga ada. Kalau dalam pembelajarannya ada latihan soal, jadi mengukur seberapa jauh pemahaman anak terhadap materi yang terima, misalnya belajar kelompok dan individu juga ada evaluasi belajar kelompok dan evaluasi belajar individu”. (W-NP-05)

Berti Ryanto pada tanggal 5 Juni 2024 juga menyampaikan pernyataan terkait dengan evaluasi pembelajaran sebagai berikut, *“Evaluasinya berkaitan dengan waktu, karena kadang waktunya mepet sehingga harus pandai-pandai mengatur waktu. Meskipun kita punya modul ajar punya prota juga tapi namanya guru kan kadang ada rapat, kemudian anak-anak ada yang sakit jadi memang kendala waktu itu menjadi satu PR besar yang perlu diselesaikan”.* (W-BR-05)

Hal senada juga disampaikan oleh Yan Syakila pada tanggal 5 Juni 2024. Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, disampaikan sebagai berikut, *“Kalau evaluasi pembelajaran kita menyesuaikan dengan modul ajar, apakah integrasi ilmu yang disampaikan sesuai dengan modul ajar atau belum, sejauh mana anak-anak memahami materi dengan latihan soal begitu. Karena menurut saya evaluasi pembelajaran menjadi sangat penting sehingga harus dilakukan”.* (W-YS-03)

Proses pembelajaran yang disampaikan dalam pernyataan-pernyataan sebelumnya, pada saat observasi terlihat konsisten dengan modul ajar yang dibuat dengan alur pembelajaran TERPADU. awal kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, do'a, cek kehadiran peserta didik lalu muroja'ah Al-Qur'an sesuai jadwal yang telah dibuat dan ditempel di dalam kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan menyepakati tujuan pembelajaran bersama peserta didik, dengan sebelumnya ditunjukkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang perlu dicapai.

c. Supervisi Pembelajaran.

Supervisi yang dilakukan di SDIT Nur Hidayah Surakarta dilaksanakan dua kali dalam satu semester, namun dalam semester ini baru dilaksanakan satu kali, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah pada tanggal 27 Mei 2024, demikian yang disampaikan:

“Sejak kita diamanahi di manajemen yang baru allhamdulillah tim kurikulum sangat membantu, karena sebenarnya tugas supervisi guru adalah tugas kepala sekolah, hanya saja karena jumlah guru disini sangat banyak kira-kira ada 70an guru. Kita sangat terbantu dengan kombel tadi, jadi untuk yang guru pamong disupervisi oleh kepala sekolah, sedangkan guru non pamong disupervisi oleh guru pamongnya sehingga saya sebagai kepala sekolah tinggal mensupervisi sembilan guru pamong, walaupun saya juga ikut mensupervisi guru yang non pamong juga. Untuk guru Al-Qur'an itu ada guru pamong dan ada supervisi, kalau pembelajaran Al'Qur'an yang mensupervisi juga guru pamongnya. Alhamdulillah pada keterlaksanaannya di semester pertama dua kali dan semester kedua ini baru satu kali, dan hasilnya sudah cukup bagus”. (W-RH-07)

Hal yang sama disampaikan oleh Waka Kurikulum pada tanggal 28 Mei 2024, dalam pernyataannya disampaikan sebagai berikut:

“Untuk supervisi guru kita jadwalkan satu semester dua kali, namun di semester ini baru dilakukan supervisi satu kali, terkait hasilnya insya'allah guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik, namun setelah supervisi tetap diberi arahan dan masukan-masukan supaya lebih baik lagi”. (W-SL-10)

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumen supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim. Dalam dokumentasi supervisi tersebut terlihat bahwa nilai hasil supervisi guru di SDIT Nur Hidayah Surakarta menunjukkan hasil yang cukup baik, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

d. Pelatihan Guru.

Pelaksanaan pelatihan guru di SDIT Nur Hidayah Surakarta sudah berjalan dengan baik, berbagai pelatihan dilakukan oleh sekolah untuk memperlancar pelaksanaan

kurikulum, sebagaimana yang disampaikan oleh Bekti Riyanto pada tanggal 5 Juni 2024, disampaikan bahwa:

“Pelatihan untuk guru biasanya dari yayasan itu mengadakan pelatihan setiap satu semester sekali, dari sekolah juga mengadakan pelatihan satu semester sekali namanya workshop akhir semester itu biasanya mendatangkan pemateri dari luar dan pemateri dari internal sekolah. Pelatihan akhir semester itu biasanya dilakukan ketika liburan sekolah, jadi H-10 sebelum hari masuk sekolah itu guru-guru sudah masuk untuk mengikuti pelatihan selama 10 hari”. (W-BR-06)

Hal yang sama disampaikan oleh Nunuk Purnawati, pada tanggal 5 Juni 2024.

Demikian pernyataan yang disampaikan:

“Kalau pelatihan biasanya sekolah itu mengadakan workshp diakhir semester atau akhir tahun, jadi kita ada pelatihan dan narasumbernya kita datangkan dari luar. Selain itu untuk pelatihan biasanya sistem delegasi, misalnya dari yayasan atau sekolah lain ada yang mengadakan pelatihan maka beberapa guru dikirimkan untuk megikuti pelatihan, setelah itu guru yang dikirim mengikuti pelatihan dari luar tadi tugasnya menyampaikan ilmunya atau apa yang didapatkan ketika pelatihan kepada guru-guru di sekolah”. (W-NP-06)

Pelatihan untuk guru dapat memotivasi dan membuat kompetensi guru menjadi lebih baik lagi, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Pipit Anugraheni pada tanggal 5 Juni 2024, senada pernyataan yang disampaikan sebagai berikut:

“Allhamdulillah pelaksanaan untuk guru selalu diadakan di akhir semester, selain itu kalau ada pelatihan dari luar kita juga sering didelegasikan untuk mengikuti pelatihan guru dan itu sangat bermanfaat untuk memotivasi guru supaya memiliki kemampuan yang lebih baik”. (W-PA-04)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Juni 2024, terlaksana pelatihan guru hebat. Dalam pelatihan tersebut dijelaskan tentang penguatan metode TERPADU pada seluruh guru, para guru juga tampak antusias selama pelatihan berlangsung. Instruktur pelatihan menggunakan berbagai metode yang menyenangkan untuk penguatan kompetensi guru, ada diskusi kelompok dan presentasi *best practice*, sehingga sesama guru dapat saling memberikan inspirasi dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu di kelas masing-masing. (*Observasi pelatihan guru*)

Pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagaimana pernyataan-pernyataan yang disampaikan diatas, juga terdapat pada dokumen program kerja bidang kurikulum SDIT Nur Hidayah Surakarta.

Berdasarkan hasil paparan pelaksanaan kurikulum yang mewujudkan integrasi ilmu di SDIT Nur Hidayah Surakarta, dapat disimpulkan beberapa hal sebagaimana berikut:

- a) Pelaksanaan pembuatan modul ajar yang terintegrasi di SDIT Nur Hidayah Surakarta sudah berjalan dengan baik dan lancar. Semua guru sudah mampu membuat modul ajar yang terintegrasi secara disiplin sesuai dengan arahan dari JSIT, terdapat tujuan pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar berdasarkan KI, KD dan SKL JSIT. Persoalannya hanya terdapat satu dua guru yang terlambat mengumpulkan modul ajar karena lemahnya kontrol dari bidang kurikulum, namun meski demikian persoalan ini dapat dengan mudah diselesaikan.
- b) Pelaksanaan pembelajaran di SDIT Nur Hidayah Surakarta sudah menerapkan pembelajaran TERPADU atau integrasi ilmu, dengan menginternalisasi muatan khas SIT yang dimasukkan dalam semua mata pelajaran. Selain itu peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat belajar karena penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik menggunakan strategi dan metode yang variatif sesuai dengan kondisi peserta didik, seperti diskusi, eksperimen, bermain peran dan lain sebagainya. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran pendidik melaksanakan latihan soal dengan tujuan mengukur seberapa jauh pemahaman yang dimiliki peserta didik terkait dengan materi yang dipelajari.
- c) Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan di SDIT Nur Hidayah Surakarta dijadwalkan empat kali selama satu tahun, namun pada semester kedua hanya terlaksana satu kali supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan sistem kelompok komunitas belajar bersama guru pamong kelompok belajar masing-masing, dan hasil dari pelaksanaan supervisi tersebut sudah cukup bagus karena guru-guru di SDIT Nur Hidayah Surakarta mampu melaksanakan pembelajaran TERPADU atau pembelajaran dengan integrasi ilmu, namun meski demikian kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran tetap harus ditingkatkan secara optimal.
- d) Pelatihan pendidik dalam rangka meningkatkan kompetensi guru banyak dilaksanakan di SDIT Nur Hidayah Surakarta, mulai dari program guru hebat yang dilaksanakan satu bulan sekali, program komunitas belajar dengan pendampingan intensif dari guru pamong, workshop akhir semester dan pelatihan-pelatihan lain baik yang diadakan oleh pihak internal maupun eksternal sekolah.

3. Evaluasi Kurikulum yang Mewujudkan Integrasi Ilmu

Pembahasan ini akan mendeskripsikan terkait dengan pelaksanaan evaluasi kurikulum yang dilakukan di SDIT Nur Hidayah Surakarta, pembahasan evaluasi ini akan dijelaskan terkait waktu pelaksanaan evaluasi, aspek yang dievaluasi, sistem pelaksanaan evaluasi dan bagaimana hasil evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di SDIT Nur Hidayah Surakarta.

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah saat wawancara pada tanggal 27 Mei 2024, pelaksanaan evaluasi kurikulum dilaksanakan pada akhir tahun pembelajaran, demikian pernyataan yang disampaikan:

“Untuk evaluasi kita biasanya di akhir tahun pembelajaran, melaksanakan EDS (evaluasi diri sekolah), disitu setiap guru punya hak dan wewenang untuk mengevaluasi dan dievaluasi. Kita sementara memang baru berbasis tim, ada tim kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas dll, misanya evaluasi kurikulum ada tim kurikulumnya sedangkan tim yang lain juga sama. Dan untuk kedepan yang kita coba timbang-timbang adalah evaluasi orang tua atau wali murid, kalau yang kita laksanakan selama ini hanya evaluasi ke pegawai, maka untuk lebih luasnya lagi kita akan coba evaluasi orang tua murid dan mudah-mudahan bisa terlaksana”. (W-RH-08)

Hasil wawancara dengan Waka kurikulum juga menunjukkan pernyataan yang sama, disampaikan pada tanggal 28 Mei 2024 bahwa evaluasi kurikulum dilaksanakan pada saat akhir tahun pembelajaran, berikut pernyataan yang disampaikan:

“Evaluasi kurikulum sebenarnya ada, biasanya dilaksanakan pada akhir tahun. Tapi memang pelaksanaannya belum maksimal, hanya menevaluasi apakah program-program sudah terlaksana dengan baik atau belum. Evaluasi kita menggunakan masing-masing bagian, misalnya bagian kurikulum dievaluasi oleh tim kurikulum, lalu bagian kesiswaan dan yang lainnya juga dievaluasi oleh timnya masing-masing, namanya Evaluasi Diri Sekolah (EDS)”. (W-SL-11)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi kurikulum di SDIT Nur Hidayah Surakarta belum berjalan dengan maksimal, dalam hal ini perlu terus dilakukan perbaikan pelaksanaan evaluasi, mulai dari jadwal evaluasi yang harus lebih intensif lagi hingga alat ukur yang jelas untuk menentukan ketercapaian tujuan kurikulum itu sendiri.

E. PEMBAHASAN

1. Perencanaan dan Pengorganisasian Kurikulum yang Mewujudkan Integrasi Ilmu

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, perencanaan dan pengorganisasian kurikulum di SDIT Nur Hidayah Surakarta melewati beberapa tahapan

yang panjang, mulai dari awal pembentukan tim pengembangan kurikulum hingga pengesahan dokumen kurikulum oleh Kepala Dinas Pendidikan. Sebuah perencanaan menjadi satu hal yang harus dilewati untuk mencapai tujuan pendidikan (A. Hidayat & Machali, 2012), maka untuk mencapai tujuan kurikulum sudah sepatutnya SDIT Nur Hidayah mengimplementasikan perencanaan dengan matang. Perencanaan kurikulum pada sekolah ini tidak hanya merancang dokumen kurikulum yang disahkan oleh dinas, tetapi juga upaya memperhatikan peningkatan kompetensi pendidik sebagai pelaksana kurikulum dengan pelatihan, pendampingan dan program-program lainnya. Upaya untuk memperhatikan kompetensi dan kualitas seorang pendidik menjadi satu hal yang fundamental dalam mencapai tujuan kurikulum, karena jika seorang pendidik tidak memiliki kualitas yang cukup maka kurikulum tidak akan berjalan dengan baik (Rusman, 2012).

Perencanaan kurikulum yang di terapkan di SDIT Nur Hidayah Surakarta mengupayakan terwujudnya integrasi ilmu. Tugas tim pengembang kurikulum yang pertama mengevaluasi keterlaksanaan kurikulum sebelumnya, menganalisa dan membuat perbandingan kondisi sebelumnya dengan kondisi saat ini, setelah itu membuat rancangan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah. Selain itu tim pengembang kurikulum juga bertugas untuk merancang kalender akademik, mengatur beban mengajar hingga membuat pedoman pembuatan modul ajar yang mengakomodir nilai-nilai keislaman pada pembelajaran sesuai dengan muatan kekhasan JSIT, akan tetapi bukan hanya pada pembelajaran saja, nilai-nilai dan muatan keislaman dimasukkan dalam setiap kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga mewujudkan integrasi ilmu yang holistik dan menyeluruh sebagaimana pandangan Ibn Rusyd (Wijayanti, 2021).

Dari uraian diatas secara singkat dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum di SDIT Nur Hidayah Surakarta mengupayakan terwujudnya integrasi ilmu secara holistik, baik pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Tim pengembangan kurikulum bertugas melakukan analisa perbandingan kondisi sebelumnya dengan kondisi saat ini untuk menjadi landasan penyusunan program-program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, merancang kalender akademik, mengatur beban mengajar, hingga membuat pedoman pembuatan modul ajar untuk guru. Peningkatan kompetensi guru juga diperhatikan dengan menyiapkan berbagai program, antara lain pelatihan, seminar, pendampingan, delegasi dan program-program yang lain.

2. Pelaksanaan Kurikulum yang Mewujudkan Integrasi Ilmu

Pada pembahasan pelaksanaan kurikulum ini akan mengulas beberapa poin yang menjadi hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, antara lain pelaksanaan pembuatan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan supervisi pembelajaran dan pelaksanaan pelatihan pendidik. Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pembuatan modul ajar, diketahui bahwa semua guru di SDIT Nur Hidayah Surakarta sudah memiliki kemampuan membuat modul ajar model TERPADU dengan baik, hanya saja kurangnya kontrol dari tim kurikulum menjadikan adanya satu dua guru yang terlambat mengumpulkan modul ajar. Pembuatan modul ajar dirancang dengan kegiatan inti TERPADU, yakni *Pertama*, Telaah, tahapan telaah ini untuk mengkaji konsep dasar materi yang hendak dipelajari, peserta didik diarahkan untuk mendengar, membaca, menyimak atau melihat gambaran materi yang disajikan oleh pendidik. Aktifitas ini merupakan tafakur dan tadabur dengan tujuan membangun rasa ingin tahu peserta didik, pada tahap ini pendidik juga dapat memberikan pantikan untuk mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan islam melalui ayat, hadis atau kisah lainnya. *Kedua*, Eksplorasi, tahap eksplorasi ini merupakan aktifitas menggali pengetahuan dan memanfaatkan rasa ingin tahu yang sudah dibangun pada tahap sebelumnya untuk menemukan berbagai informasi, dalam aktifitas ini bisa dilakukan melalui wawancara, eksperimen, praktek, bermain peran, simulasi, diskusi dan lain sebagainya. Aktifitas ini selain bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung yang bisa dirasakan oleh peserta didik pada saat pendalaman materi, juga berfungsi untuk membangun kepercayaan diri dan kreativitas peserta didik. *Ketiga*, Rumuskan, yaitu aktifitas mengambil kesimpulan berdasarkan hasil eksplorasi yang dilakukan peserta didik pada tahap sebelumnya dalam bentuk, bagan, slide powerpoint, video, gambar, catatan, timeline dan lain sebagainya. Aktifitas ini bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir logis dan sistematis atas informasi empiris yang sudah didapatkan. *Keempat*, Presentasikan, tahap ini merupakan aktifitas menjelaskan hasil eksplorasi yang ditemukan, kemudian dijadikan bahan diskusi bersama sehingga nantinya pendidik akan menyempurnakan kesimpulan dari materi yang dipelajari. Aktifitas ini bertujuan untuk memberikan pengalaman berbagi pendapat dengan baik, mengajarkan adab berbicara sekaligus mendengarkan. *Kelima*, Aplikasikan, tahap ini merupakan aktifitas memecahkan masalah dan menghubungkan dengan bidang yang relevan, tahap ini merupakan aktifitas *assesment* atau penilaian, sehingga pendidik dapat mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta didik. *Keenam*, Duniawi, tahap ini merupakan aktifitas pendidik yang memberikan pemantik kepada peserta didik untuk menemukan amalan ilmu yang dapat bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, orang lain, masyarakat dan lingkungan.

Diusahakan peserta didik dapat dengan sendirinya menemukan hikmah atas apa yang hendak diamalkan berdasarkan materi yang dipelajari. *Ketujuh*, Ukhrowi, yaitu aktifitas membimbing peserta didik untuk menemukan amalan yang membuat peserta didik merasa dicintai oleh Allah SWT, dalam hal ini pendidik membimbing dengan memberikan referensi ayat, hadis, kisah atau nasehat ulama untuk memantik peserta didik supaya dapat mengetahui amalan apa yang akan dilakukan. Aktifitas ini bertujuan untuk menumbuhkan orientasi keislaman pada diri peserta didik dalam segala hal yang dipelajarinya.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rancangan modul ajar yang dibuat sendiri oleh masing-masing pendidik di SDIT Nuh Hidayah Surakarta, yakni dengan konsep TERPADU yang menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran. Integrasi antara ilmu dan nilai keislaman akan dapat terwujud ketika keduanya tidak diajarkan secara terpisah, melainkan dijadikan satu rangkaian yang saling berkaitan secara bersamaan antara keduanya, sehingga integrasi ilmu dapat terinternalisasi dengan baik (Kuntowijoyo, 2005). Selain itu pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang variatif sesuai kebutuhan siswa, seperti bermain peran, diskusi kelompok, eksperimen dan lain sebagainya, sehingga peserta didik merasa senang dan semangat pada saat menjalani aktifitas pembelajaran. Penerapan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan akan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki (Bahtiar, 2018). Evaluasi pembelajaran yang dilakukan sekolah ini menggunakan pelatihan soal untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Evaluasi pembelajaran menjadi penting untuk memetakan sejauh mana pemahaman peserta didik satu dengan yang lainnya terhadap materi-materi yang dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga akan memudahkan seorang pendidik untuk memberikan penanganan berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dilakukan.

Perhatian terhadap kompetensi dan kualitas seorang pendidik menjadi kunci dalam hal pelaksanaan kurikulum, maka pengembangan kompetensi pendidik menjadi penting untuk melaksanakan kurikulum yang sudah direncanakan (Rusman, 2012). Pengembangan kompetensi pendidik yang dilakukan di SDIT Nur Hidayah Surakarta dilakukan dengan beberapa program, *Kertama*, program Program Guru Hebat, dilaksanakan satu bulan sekali setiap hari sabtu pekan ketiga. Program ini digunakan untuk pelatihan guru-guru dalam hal administrasi dan penyampaian pembelajaran, dalam hal ini pelatihan yang dilakukan adalah

pembuatan tampilan pembelajaran, modul ajar dan penyampaian pembelajaran yang terintegrasi. *Kedua*, Program Komunitas Belajar atau Guru Pamong, program ini juga diadakan untuk melatih guru-guru dalam hal administrasi dan pembelajaran yang terintegrasi. Dalam hal ini, yang disebut guru pamong adalah guru-guru yang sudah selesai program guru penggerak dan guru-guru yang sudah sertifikasi, guru pamong bertugas untuk mendampingi guru-guru yang perlu ditingkatkan kompetensinya dalam hal pembelajaran terintegrasi, baik mulai dari administrasi maupun pada saat pelaksanaan. *Ketiga*, Program Workshop Akhir Semester, program ini dilaksanakan setiap satu semester sekali selama 10 hari. Diadakannya program ini juga dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesionalitas SDM, dengan menghadirkan narasumber dan beberapa pakar dari luar sekolah. Selain program-program yang diadakan sekolah, ada juga sistem delegasi. Artinya mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan dari luar sekolah seperti yayasan ataupun dari diknas. Setelah itu, sebagai tindak lanjut guru-guru yang sudah didelegasikan untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah memiliki kewajiban untuk menyampaikan ilmu atau hasil yang didapatkan pada saat pelatihan kepada guru-guru yang lain.

3. Evaluasi Kurikulum yang Mewujudkan Integrasi Ilmu

Berdasarkan hasil penelitian terkait pelaksanaan evaluasi kurikulum yang dilakukan di SDIT Nur Hidayah Surakarta, diketahui bahwa evaluasi kurikulum dilakukan setiap satu tahun sekali pada saat akhir tahun pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi kurikulum yang dilakukan di sekolah ini disebut dengan EDS (Evaluasi Diri Sekolah), yakni evaluasi berbasis tim sekolah, misalnya tim kurikulum mengevaluasi berjalannya kurikulum, tim kesiswaan mengevaluasi agenda-agenda kesiswaan, begitu juga dengan tim yang lainnya. Evaluasi yang dilakukan hanya mengevaluasi keberlangsungan program-program yang direncanakan sekolah, sehingga ketika melihat empat unsur teori evaluasi yang ditawarkan oleh Stufflebeam yaitu CIPP (*Context, Input, Process, Product*), maka SDIT Nur Hidayah Surakarta hanya melaksanakan evaluasi konteks saja. Evaluasi konteks merupakan evaluasi dengan melihat apakah program-program yang direncanakan sudah terlaksana atau belum, Evaluasi input merupakan evaluasi dengan melihat apakah masukan-masukan yang dilakukan atau diterima sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, evaluasi proses merupakan aktifitas pengawalan setiap program-program yang direncanakan, atau evaluasi proses juga dapat digunakan untuk meninjau ulang strategi yang digunakan dalam perencanaan, sedangkan evaluasi produk merupakan evaluasi dengan mengukur atau menilai ketercapaian program-program yang direncanakan (Stufflebeam & Zhang, 2017). Dengan demikian, akan lebih baik

jika SDIT Nur Hidayah Surakarta melaksanakan empat unsur evaluasi yang ditawarkan Stufflebem, tidak hanya melaksanakan evaluasi konteks, namun juga input, Proses dan produk.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai manajemen kurikulum sekolah islam terpadu dalam mewujudkan integrasi ilmu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan proses perencanaan kurikulum, SDIT Nur Hidayah Surakarta memulai dengan beberapa tahapan, dimulai dari penerbitan SK tim pengembang kurikulum, berikutnya tim melaksanakan analisis dan evaluasi keberlangsungan kurikulum sebelumnya, menganalisis konteks dan mengembangkan inovasi kebutuhan yang sesuai dengan kondisi. Tim melakukan penyusunan muatan kurikuler dengan melihat visi, misi dan tujuan sekolah sebagai landasan ide, sehingga muatan kurikuler yang disusun dan program-program yang hendak dilaksanakan dapat menunjang ketercapaian visi, misi dan tujuan sekolah. . Dalam setiap mata pelajaran tidak ada pemisahan antara ilmu dan agama, karena disetiap mata pelajaran berisi muatan kekhasan JSIT yang mengintegrasikan ilmu dan agama. Selanjutnya bagi sekolah ini perhatian pengembangan kompetensi pendidik menjadi kunci manakala hendak mencapai tujuan kurikulum dengan baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran di SDIT Nur Hidayah Surakarta sudah menerapkan pembelajaran TERPADU atau integrasi ilmu, dengan menginternalisasi muatan khas SIT yang dimasukkan dalam semua mata pelajaran. Selain itu peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat belajar karena penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik menggunakan strategi dan metode yang variatif sesuai dengan kondisi peserta didik, seperti diskusi, eksperimen, bermain peran dan lain sebagainya. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran pendidik melaksanakan latihan soal dengan tujuan mengukur seberapa jauh pemahaman yang dimiliki peserta didik terkait dengan materi yang dipelajari.
3. Implementasi evaluasi yang dilaksanakan di SDIT Nur Hidayah Surakarta hanya melakukan evaluasi konteks saja. Jika melihat konsep evaluasi model *CIPP*, maka akan lebih baik sekolah ini juga menerapkan evaluasi input, proses dan produk.

G. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

Dalam manajemen kurikulum yang mewujudkan integrasi ilmu, Kepala Sekolah harus memperhatikan semua ruang lingkup dalam manajemen:

- a. Pada proses perencanaan kurikulum akan lebih baik untuk menghadirkan tokoh ahli dalam pendidikan, agar dapat menguatkan konsep kurikulum yang disusun menjadi lebih baik.
- b. Modul Ajar guru perlu dimanajemen dengan baik, mulai dari perencanaan waktu, melatih guru agar semua mampu membuat modul ajar dengan baik, dan pengendalian dengan ketat agar modul ajar senantiasa bisa disiapkan dengan lengkap, selain itu pemberlakuan *reward* dan *punishment* untuk lebih memotivasi guru untuk membuat modul ajar.
- c. Penilaian pembelajaran juga perlu menerapkan konsep integrasi ilmu, selain penilaian secara tertulis dapat juga dilakukan dengan cara portofolio, proyek, produk atau penampilan diri, agar pemahaman integrasi ilmu pada peserta didik dapat terpantau dengan baik.
- d. Peneliti merekomendasikan untuk menggunakan model CIPP dalam mengevaluasi kurikulum sekolah, sehingga evaluasi yang dilaksanakan bisa mendapatkan data yang holistik, terutama digunakan sebagai data rekomendasi untuk memperbaiki kurikulum Tahun Ajaran baru.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya.

Saran kepada peneliti selanjutnya adalah untuk memperluas jangkauan penelitian, yaitu bisa dengan membandingkan manajemen kurikulum integrasi ilmu dari dua atau beberapa sekolah islam, atau menemukan kekhasan manajemen kurikulum integrasi ilmu dari masing-masing sekolah islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2022). Integrasi Agama dan Sains Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *JURNAL PILAR : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1).
- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1).
- Ali, A. W. (2015). *Relevansi Konsep Integrasi Pendidikan Islam Al-Qabisi dan Ibnu Sina Terhadap Kurikulum PAI Madrasah Aliyah Di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Amtu, O. (2013). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Alfabeta.
- Arifin, N., & DKK. (2018). *Aliran dan Pemikiran Pendidikan-Islam*. CV. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Atha, N. M. (2019). Reaktualisasi Konsep Integrasi Ilmu Ibnu Khaldun Dalam Pendidikan Islam Modern. *Al Qalam*, 13(1).
- Bahtiar, A. R. (2018). Prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Cheema, G. S., & A. Rondinelli, D. (2007). *Decentralizing Governance: Emerging Concept and Practices*. Brookings Institution Press.
- Darwis, M., & Rantika, M. (2018). Konsep Integrasi Keilmuan dalam Perspektif Pemikiran Imama Suprayogo. *FITRA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Entrisnasari, V., Puspitasari, F. F., & Supriyanto. (2020). Implementasi Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Al-Qur'an. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2).
- Fauzi, A., & Afriansyah, H. (2019). Manajemen Kurikulum. *Jurnal Artikel*.
- Firdaus. (2020). Integrasi Ilmu Dalam Pembelajaran (Menuju Pendidikan yang Holistik dan Non Dikotomik). *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(1), 37–41.
- Hanum, R. (2019). Integrasi Ilmu dalam Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di Aceh (Studi Kasus SD IT Aceh Besar dan Bireuen). *Jurnal Pendidikan PIONIR*, 8(1).
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Penerbit Kaukaba.
- Hidayat, F. (2015). Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Husain, S. S., & Ashraf, S. A. (2000). *Krisis Dalam Pendidikan Islam*. Al-Mawardi Prima.
- Ismail, F. (2018). Pelaksanaan Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang. *Muaddib: Studi Pendidikan Dan Keislaman*, 8(1).

- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Kuntowijoyo. (2005). *Islam Sebagai Ilmu*. TERAJU.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data analysis*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja RosdaKarya.
- Muhab, S. (2017). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. JSIT Indonesia.
- Munir, M. A. (2018). Desain Kurikulum Pendidikan Islam (Membumikan Wacana Kurikulum Berbasis Tauhid Sosial). *EL-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1).
- Nasbi, Ibrahim. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Nasbi, Ibrahim. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *IDAARAH*, 1(2).
- Ngazizah, D., & Mawardi, K. (2022). Integrasi Filsafat Dan Agama Dalam Perspektif Ibnu Ruysd. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(1).
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Sage Publications.
- Purwanto, & Sulistyastuti. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Raafi, R. (2018). *Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Roswanto, A., Azhar, M., Riyanto, W. F., Syamsuddin, S., Nasution, K., Mutaqin, A., & Sastrapratedja, M. (2013). *Islam, Agama-agama dan Nilai Kemanusiaan*. CISForm (Center for the Study of Islam and Social Transformation) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Rajawali Pers.
- Sanaky, H. A. . (2008). Permasalahan dan Penataan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan yang Bermutu. *El-Terbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Sari, R. M. (2016). Perguruan Tinggi Islam dan Transformasi Lembaga: Studi Terhadap Proses Peubahan Fungsi dan Peran IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Menjadi Universitas Islam. *El-Hekam: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1).
- Sari, R. R. (2019). Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Khatsir. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 1(2).
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Siregar, P. (2014). Integrasi Ilmu-ilmu Keislaman dalam Perspektif M. Amin Abdullah. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 38(2).

- Stufflebeam, D., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Press.
- Sulfemi, W. B. (2018). *Manajemen Kurikulum di Sekolah*. VISI NUSANTARA MAJU.
- Syafaruddin, & Amiruddin. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Perdana Publishing.
- Syamsul Huda, M. (2017). Integrasi Agama dan Sains Melalui Pemaknaan Filosofis Integrated Twin Towers UIN Sunan Ampel Surabaya. *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 7(2).
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. CV. Sinar Baru.
- Wijayanti, R. (2021). *Konsep Pendidikan Holistik Integratif (Telaah atas Pemikiran Ibnu Rusyd dalam Kitab Fashl Al-Maqal Fi Ma Bayna Al-Hikmah Wa Al-Syari'ah Min Al-Ittishal)*. IAIN Purwokerto.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.



PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati :
- b. Hari, Tanggal :
- c. Waktu :

2. Tujuan Observasi

- a. Untuk memperoleh informasi terkait kurikulum yang dilaksanakan dari intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikulernya agar dapat dibandingkan dengan perencanaan yang ada.
- b. Untuk memperoleh informasi pengendalian kurikulum yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

3. Aspek-aspek Yang Diamati

- a. Kelengkapan sarana dan prasarana guru untuk mendukung pelaksanaan integrasi ilmu di sekolah
- b. Pelaksanaan pembelajaran di kelas
- c. Pengkondisian peserta didik saat istirahat dan pembiasaan adab
- d. Pelaksanaan kegiatan pendukung pembinaan peserta didik untuk mewujudkan integrasi ilmu
- e. Pelaksanaan ekstrakurikuler

4. Lembar Obsevasi

No	Aspek Yang Diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
Intrakurikuler			
1.	Guru menyusun desain pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas		

2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai merujuk pada standar kelulusan yang mengintegrasikan antara pengetahuan dan nilai-nilai keislaman		
3.	Guru menyajikan pembelajaran dengan menyenangkan		
4.	Guru senantiasa mengingatkan dan membudayakan adab-adab islami selama pembelajaran		
5.	Guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran yang diberikan		
6.	Guru dapat mengarahkan siswa untuk dapat mengamalkan ajaran islam berdasarkan pembelajaran yang telah diberikan		
7.	Guru mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari		
8.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang mengedepankan pengalaman pembelajaran pada siswa		
Kokurikuler			
1.	Terdapat kegiatan pendalaman pembelajaran		
2.	Guru senantiasa memberikan nilai-nilai dan ajaran islam dalam setiap kegiatan		
3.	Guru tidak menyuruh siswa melakukan sesuatu kecuali dengan memahami hikmahnya		
4.	Terdapat lebih dari satu jenis kegiatan yang membiasakan adab siswa dan dikendalikan oleh guru		
5.	Terasa budaya islami dilingkungan sekolah, yang bukan hanya pada pelaksanaan ibadah shalat dan aktivitas bersama Al-Qur'an		
Ekstrakurikuler			
1.	Pengampu ekstrakurikuler menanamkan nilai-nilai islami dalam mengajarkan setiap materi		
2.	Pengampu ekstrakurikuler memotivasi siswa untuk menguatkan minat bakat dengan menghayati nilai-nilai islam didalamnya		
Implementasi dan Pengendalian Kurikulum			

1.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran		
2.	Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru setelah supervisi untuk menguatkan integrasi ilmu		
3.	Kepala sekolah senantiasa memberikan motivasi dan arahan pada guru untuk mewujudkan integrasi ilmu		
4.	Adanya pelatihan pelaksanaan pembelajaran yang integratif kepada semua guru		
5.	Adanya pelatihan pelaksanaan pembelajaran yang integratif kepada semua guru magang		
6.	Adanya pendampingan kepada guru magang untuk melaksanakan pembelajaran integratif		
7.	Adanya kegiatan yang menguatkan pemahaman dan pengalaman islami pada guru		
8.	Siswa termotivasi untuk menjadi orang yang berilmu dan tetap kuat menjalankan syari'at islam		
9.	Mayoritas siswa berprestasi juga mengamalkan nilai-nilai keislaman dengan baik		



PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan Wawancara

- a. Peserta Didik
- b. Kepala Sekolah
- c. Kepala Urusan Kurikulum
- d. Kepala Urusan Al-Qur'an
- e. Kepala Urusan Kesiswaan
- f. Kepala Urusan Sarpras
- g. Kepala Urusan Humas
- h. Guru

2. Materi Wawancara

- a. Data Guru
- b. Prestasi Guru
- c. Perencanaan program yang dilaksanakan
- d. Pengorganisasian kurikulum
- e. Pelaksanaan kurikulum
- f. Pengendalian kurikulum

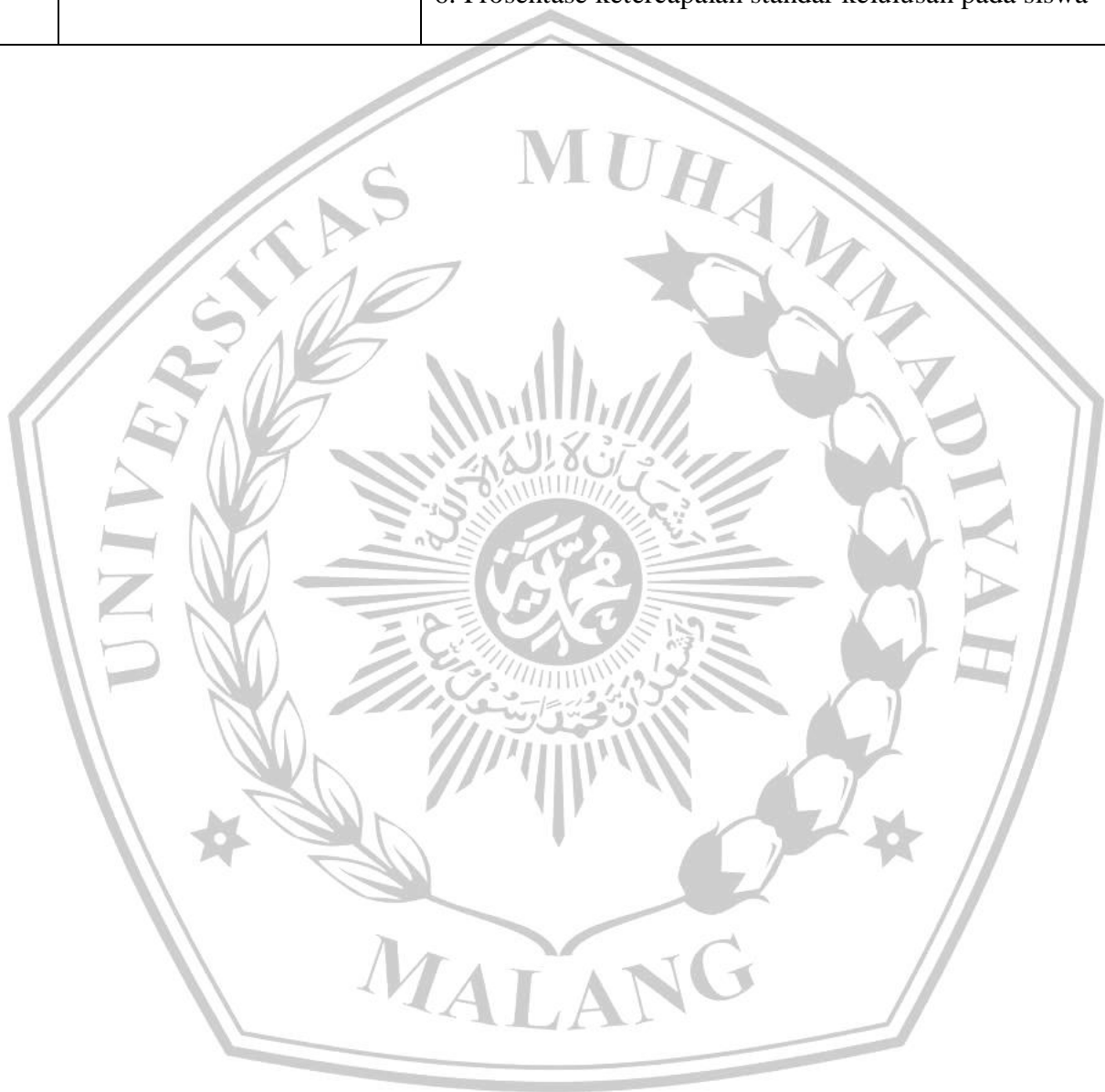
3. Uraian Pedoman Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Data SDM	1. Jumlah seluruh guru dan karyawan di SDIT Nur Hidayah Surakarta
		2. Jumlah guru yang hafal Al-Qur'an
		3. Kualifikasi tenaga pendidik di SDIT Nur Hidayah Surakarta

2.	Prestasi Guru	1. Kejuaraan apa yang pernah diraih oleh guru di SDIT Nur Hidayah Surakarta
		2. Ketertarikan guru-guru untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan peningkatan kapasitas diri
		3. Inovasi pembelajaran yang sering dilakukan oleh tenaga pendidik SDIT Nur Hidayah Surakarta
		4. Karya tulis yang dihasilkan oleh tenaga pendidik di SDIT Nur Hidayah Surakarta
		5. Kreativitas tenaga pendidik di SDIT Nur Hidayah Surakarta
3.	Perencanaan program yang dilaksanakan	1. Proses perencanaan kurikulum dilakukan
		2. Perencanaan visi-misi dan tujuan SDIT Nur Hidayah Surakarta
		3. Keterkaitan antara visi-misi dan tujuan di SDIT Nur Hidayah Surakarta
		4. Program yang direncanakan untuk mewujudkan visi-misi dan tujuan
		5. Langkah pelaksanaan program untuk mewujudkan integrasi ilmu
		6. Tahapan target nilai-nilai keislaman yang akan dibangun sesuai jenjang di SDIT Nur Hidayah Surakarta
		7. Strategi dan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agar dapat efektif dalam memahami keilmuan dan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman
		8. Media yang disiapkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang mewujudkan integrasi ilmu di sekolah
		9. Perencanaan program yang dibuat untuk menguatkan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang mewujudkan integrasi ilmu sehingga program-program tersebut dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang mewujudkan integrasi ilmu
4.	Pengorganisasian Kurikulum	1. Struktur kurikulum di SDIT Nur Hidayah Surakarta
		2. Pengaturan muatan kurikulum di SDIT Nur Hidayah Surakarta
		3. Kontribusi kepala urusan mengorganisasikan program dan SDM untuk dapat mewujudkan integrasi ilmu

5.	Pelaksanaan kurikulum	1. Pelaksanaan pembuatan RPP pada guru
		2. Cara guru menentukan tujuan pembelajaran
		3. Guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan
		4. Guru senantiasa mengingatkan adab-adab islami selama pembelajaran. Apa contohnya
		5. Guru menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap pembelajaran
		6. Guru mengarahkan dan memotivasi siswa untuk mengamalkan ajaran islam sesuai pembelajaran yang diberikan
		7. Guru dapat menginternalisasikan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari
		8. Guru memberikan pemahaman ilmu setiap akan memberikan perintah atau aturan
		9. Guru menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif
		10. Budaya yang diciptakan pada siswa untuk menguatkan terwujudnya integrasi ilmu
		11. Pengampu ekstrakurikuler juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatannya
		12. Pengampu ekstrakurikuler memberikan motivasi untuk menguatkan minat dan bakat dengan menghayati nilai-nilai keislaman
		13. Kepala sekolah memberikan motivasi dan arahan untuk melaksanakan integrasi ilmu di sekolah
		14. Pelaksanaan program pelatihan bagi guru lama dan guru baru untuk membekali kemampuan dalam memberikan pembelajaran yang mewujudkan integrasi ilmu (Jika ada)
6.	Pengendalian Kurikulum	1. Kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran dan memberikan evaluasi serta rekomendasi untuk mengintegrasikan ilmu
		2. Siswa terinspirasi untuk melakukan kebaikan setelah pembelajaran
		3. Siswa termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan ketakwaan

		4. Efektivitas pelaksanaan pelatihan yang diadakan sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru lama dan guru baru dalam memberikan pembelajaran yang mewujudkan integrasi ilmu
		5. Pelaksanaan program pendalaman pembelajaran efektif menguatkan pemahaman keilmuan dan ketakwaan siswa
		6. Prosentase ketercapaian standar kelulusan pada siswa



Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumen yang dibutuhkan	Kelengkapan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Profil Lembaga			
2.	Program Kerja Sekolah			
3.	Dokumen Kurikulum			
4.	Silabus			
5.	Kalender Akademik			
6.	Pembagian Beban Mengajar Guru			
7.	Modul Ajar			
8.	Prestasi Siswa			
9.	Dokumentasi Hasil Pembelajaran Siswa			
10.	Jadwal Supervisi Kepala Sekolah			
11.	Penilaian Supervisi Kepala Sekolah			

Catatan Wawancara

Lembaga yang diamati : SDIT Nur Hidayah Surakarta

Nama Informan : Rahmat Hariyadi, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Senin, 27 Mei 2024

Soal : Apa saja tugas tim pengembang kurikulum sekolah ?

Jawab : Tim pengembang kurikulum tugasnya mengevaluasi terlebih dahulu keterlaksanaan kurikulum sebelumnya, kemudian setelah mendapatkan data dari evaluasi kurikulum sebelumnya bagian-bagian mana yang bisa dipetakan dan perlu ditingkatkan, yang kurang mana gitu. Nah kemudian pengembang kurikulum berarti dia nanti akan bersama-sama dengan tim kurikulum menindaklanjuti hasil evaluasi kurikulum sebelumnya tadi, kalau kami kan kebetulan ada kurikulum Dinas, kurikulum JSIT dan kurikulum Lokal yang kekhasan, sehingga tim kurikulum otomatis akan kemudian meramu dari kurikulum Dinas, kurikulum JSIT dan kurikulum Lokal menjadi satu bingkai kurikulum yang secara lebih utuh dan terpadu. setelah itu nanti sampai pada penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), sampai didalamnya ada matrik terkait dengan jamnya, kokurikulernya apa, kurikulumnya apa, dan ekstrakurikulernya apa itu nanti akan diwujudkan dalam KOSP.

Soal : Bagaimana tahapan proses perencanaan kurikulum di SD IT Nur Hidayah dari awal sampai menjadi dokumen resmi sekolah ?

Jawab : Yang pertama kita kan ada tim pengembang kurikulum, dan bagaimana tim pengembang kurikulum itu memotret pada keberlangsungan kurikulum tahun-tahun sebelumnya, dan mengukur maksimalisasi ketercapaiannya. Termasuk kokurikulernya seperti apa terkait kegiatan-kegiatan pendukung kurikuler kan ada P5, renang, outbond, lain-lain kan masuk pada kurikulum tersebut, kemudian ekstrakurikulernya seperti apa, kalau ternyata sudah sesuai dengan harapan maka ya merancang inovasi-inovasi kedepan terkait kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran dan pendidikan yang ada di sekolah.

Setelah tim mendapatkan itu selanjutnya merumuskan bersama-sama begitu, bagaimana supaya kedepannya lebih ideal lagi, dan tentu tetap mengacu pada SKL-SKL juga yang ada di masing-masing kurikulum (Dinas, JSIT dan Lokal). Setelah itu hasilnya kita rapatkan bersama komite dan yayasan, kalau disepakati bersama kemudian dikumpulkan ke Dinas untuk mendapat pengesahan dari Dinas Pendidikan.

Soal : Kapan penetapan Visi, Misi dan Tujuan sekolah terakhir kali? Dan apa makna filosofis visi misi itu untuk mewujudkan integrasi ilmu ?

Jawab : Kita menetapkan visi misi sebelum tahun ajaran baru 2022-2023, “Menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berpihak pada lingkungan”. Sehingga salah satu untuk mewujudkannya termasuk ketika ujian menggunakan sudah menggunakan *gatged* walaupun itu baru tahun pertama, dan program-program yang ada seharusnya mengarah pada ketercapaian visi misi, kemudian pada penguatan literasi-literasi untuk anak kita ada program yang namanya gazebo literasi yang harapannya nanti warga sekolah dapat bertambah minat bacanya, dan di ekstrakurikuler juga ada pelatihan jurnalistik yang menjadi salah satu pendukung visi misi sekolah.

Soal : Bagaimana struktur kurikulum SD IT Nur Hidayah? Bagaimana SD IT Nur Hidayah mewujudkan integrasi ilmu dengan struktur kurikulum tersebut ?

Jawab : Struktur kurikulum kita misalnya yang dari dinas kan ada pembagian jam-jamnya, itu kita padukan dengan kurikulum lokal dan JSIT, karena kita kebetulan full day school secara belajar anak mungkin sedikit berbeda dengan sekolah negeri, sehingga ketika kita tambahkan dengan muatan lokal atau kekhasan JSIT seperti al-qur'an, bahasa arab, dll. Sehingga harapannya ini saling terintegrasi antara ilmu-ilmu yang ada di kurikulum dinas dengan kurikulum yang ada di JSIT.

Soal : Bagaimana pembagian tugas di SD IT Nur Hidayah supaya setiap kegiatan di SD IT Nur Hidayah dapat menguatkan karakter islami dan mendukung integrasi ilmu ?

Jawab : Dalam struktur organisasi sekolah kita ada kepala sekolah, kepala sekolah itu nanti mengkoordinir atau membawahi lima waka, TU, perpustakaan, UKS dan BK. Kemudian itu nanti kita bagi tugas-tugas khusus untuk waka kurikulum, kesiswaan, humas, sarpras, dan kepala pendidikan Al-Qur'an. Ada spesifikasi tugasnya masing-masing, BK, UKS dan TU pun demikian. Kita memandang ruhnya sekolah ada di kurikulum dan kesiswaan, maka jumlah SKL yang ada

di dinas maupun yang di JSIT di dominasi kurikulum dan kesiswaan itu. Dalam kurikulum itu ada standar isi, standar proses dan standar evaluasi, intinya ruhnya disitu KBM pembelajaran pencapaian SKL itu banyak disitu, kemudian ditambah dengan kesiswaan untuk memaksimalkan potensi anak lewat kegiatan ekstrakurikuler, memantik prestasi anak lewat perlombaan, pembinaan karakter anak melalui kegiatan-kegiatan yang ada di kesiswaan atau yang ada di pembelajaran. Karena kita menggunakan pendekatan terpadu, maka ada penguatan karakternya disana, sehingga harapannya setiap kegiatan akan menguatkan karakter islami anak dan terwujudnya integrasi ilmu. Kemudian humas, sarpras dll sebagai support systemnya.

Soal : Bagaimana konsep pelaksanaan program ekstrakurikuler dan kokurikuler dapat mewujudkan integrasi ilmu ?

Jawab : Kalau kokurikuler kita memang ada kegiatan P5 yang itu membutuhkan terjun ke lapangan, lalu kegiatan mabit (malam bina iman dan taqwa), kegiatan renang, outbond, kegiatan praktik belajar lapangan itu berfungsi untuk mendekatkan anak-anak pada pengalaman rielya, sehingga harapannya ilmu yang mereka dapatkan akan semakin melekat dan kokoh, karena setiap kegiatan itu sebenarnya ada karakter-karakter seperti, keimanan, tanggung jawab, kemandirian, gotong royong, menghargai orang lain dll. Termasuk pada ekstrakurikuler sebenarnya juga menguatkan karakter, misal di pramuka itu juga dalam rangka untuk menguatkan karakter.

Soal : Bagaimana fokus SD IT Nur Hidayah terhadap pengembangan kopetensi guru? Kegiatan apa saja yang direncanakan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan keilmuan ?

Jawab : Kita ada kombel (komunitas belajar), jadi guru-guru yang sudah selesai guru penggerak atau guru yang sudah sertifikasi itu nanti menjadi mentor atau dalam bahasa kami disebut guru pamong, nanti disitu belajar bersama terkait bagaimana menghadirkan pembelajaran yang baik dan terintegrasi. kemudian tindak lanjut dari kombel itu nanti ada program LSLC (*Lesson Study Learning Community*) dalam program itu intinya guru nanti sampai membuat rancangan pembelajaran hasil dari kombel-kombel kecil tadi kemudian mereka menampilkan pembelajaran yang disaksikan oleh guru-guru lain, dan yang dinilai bukan gurunya tapi dampak perilaku dari peserta didiknya ketika belajar, itu muaranya tetap menilai guru tetapi secara tidak langsung dan saya kita itu untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru. Selain program kombel dan LSLC kami juga mendelegasikan guru pada pelatihan-pelatihan terkait pembelajaran terintegrasi yang diadakan oleh JSIT atau sekolah lain.

Selain itu kita juga ada program sabtu hebat, dihari sabtu pekan ketiga anak-anak kita libur karena pada hari sabtu itu biasanya dipakai untuk kegiatan ekstrakurikuler. Namun rutin hari sabtu pekan ketiga itu kita gunakan untuk pelatihan-pelatihan yang kita butuhkan, termasuk pelatihan pembelajaran terintegrasi itu, dengan menghadirkan narasumber dari luar.

Soal : Bagaimana pelaksanaan supervisi guru dalam pembelajaran yang terintegrasi ilmu? Bagaimana hasilnya ?

Jawab : Sejak kita diamanahi di manajemen yang baru allhamdulillah tim kurikulum sangat membantu, karena sebenarnya tugas supervisi guru adalah tugas kepala sekolah, hanya saja karena jumlah guru disini sangat banyak kira-kira ada 70an guru. Kita sangat terbantu dengan kombel tadi, jadi untuk yang guru pamong disupervisi oleh kepala sekolah, sedangkan guru non pamong disupervisi oleh guru pamongnya sehingga saya sebagai kepala sekolah tinggal mensupervisi sembilan guru pamong, walaupun saya juga ikut mensupervisi guru yang non pamong juga. Untuk guru Al-Qur'an itu ada guru pamong dan ada supervisi, kalau pembelajaran Al'Qur'an yang mensupervisi juga guru pamongnya. Alhamdulillah pada keterlaksanaannya di semester pertama dua kali dan semester kedua ini baru satu kali, dan hasilnya sudah cukup bagus.

Soal : Bagaimana pelaksanaan evaluasi kurikulum di SD IT Nur Hidayah ?

Jawab : Untuk evaluasi kita biasanya di akhir tahun pembelajaran, melaksanakan EDS (evaluasi diri sekolah), disitu setiap guru punya hak dan wewenang untuk mengevaluasi dan dievaluasi. Kita sementara memang baru berbasis tim, ada tim kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas dll, misanya evaluasi kurikulum ada tim kurikulumnya sedangkan tim yang lain juga sama. Dan untuk kedepan yang kita coba timbang-timbang adalah evaluasi orang tua atau wali murid, kalau yang kita laksanakan selama ini hanya evaluasi ke pegawai, maka untuk lebih luasnya lagi kita akan coba evaluasi orang tua murid dan mudah-mudahan bisa terlaksana.

Soal : Sejak kapan sekolah ini mulai menerapkan model kurikulum terintegrasi/TERPADU ?

Jawab : Sekolah kita berdiri sejak tahun 1999, dan sejak berdirinya sekolah ini kita sudah menerapkan kurikulum dinas dan kurikulum lokal yang ada mata pelajaran Al-Qur'an, Bahasa Arab, dll. Kemudian begitu JSIT ada tahun 2004 kita langsung gabung dan menerapkan model kurikulum terintegrasi dari JSIT.

Soal : Selama proses implementasi, apa tantangan yang kerap ditemui dilapangan ? dan bagaimana solusinya ?

Jawab : Saya kira tantangan pertama adalah SDM, karena SDM menjadi ujung tombaknya. Sebaik-baiknya kurikulum kalau SDM tidak cukup mumpuni maka hasilnya tidak akan maksimal, maka kendala yang sudah coba kita atasi itu kompetensi dari SDM. Untuk lulusan SDM sejauh ini sudah relatif cukup linier, ada beberapa yang belum linier dari pertanian, ada juga eksak mipa dan akhirnya mereka mengambil S1nya jurusan pendidikan, sehingga sejauh ini untuk SDM sudah cukup teratasi. Kalau di awal-awal mungkin karena masih baru guru harus ada bimbingan, namun setelah berproses sejauh ini untuk SDM sudah cukup teratasi.

Soal : Apa rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan model yang sama agar berjalan dengan baik ?

Jawab : Yang pertama tim kurikulum harus kokoh, SDM saya kira harus terus ditingkatkan kompetensinya, bisa juga mengambil kegiatan komunitas belajar sehingga mereka bisa tukar pikiran, diskusi dan praktik, kemudian tidak lupa pelatihan-pelatihan yang update mengikuti perkembangan-perkembangan yang ada untuk mengupgrade informasi, pengetahuan atau skill dari guru.

Soal : Apa hasil dari implementasi kurikulum terintegrasi terhadap peserta didik maupun warga sekolah ?

Jawab : Output yang kita harapkan anak secara karakter kuat, karena nilai-nilai keislaman itu selalu kita kuatkan dikurikuler kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sehingga secara karakter kuat kemudian secara kecerdasan kemampuan dan pengetahuan anak cukup baik. Kemudian karena guru-guru juga fokus dengan selalu menerapkan pembelajaran yang terintegrasi sehingga sekolah terasa memiliki budaya yang unggul secara keilmuan dan islami.

Catatan Wawancara

Lembaga yang diamati : SDIT Nur Hidayah Surakarta

Nama Informan : Sri Lestari, S.Pd.

Jabatan : Waka Bagian Kurikulum

Hari, Tanggal : Selasa, 28 Mei 2024

Soal : Apa saja tugas tim pengembang sekolah ?

Jawab : Tugas tim pengembang kurikulum yang pertama menganalisa kondisi dan evaluasi hasil kurikulum sebelumnya. Setelah itu baru kita membuat rancangan kurikulum yang berisi kaldik, beban mengajar dan muatan kurikuler sampai ditandatangani oleh kepala sekolah. Kita bersama tim juga mengembangkan silabus, kemudian membuat pedoman RPP untuk guru.

Soal : Bagaimana tahapan proses perencanaan kurikulum di SD IT Nur Hidayah dari awal sampai menjadi dokumen resmi sekolah ?

Jawab : Prosesnya diadakan tim pengembang kurikulum dulu oleh kepala sekolah, setelah terbentuk tim ini akan menganalisis kondisi dan mengevaluasi hasil berlangsungnya kurikulum sebelumnya. Dari hasil analisis dan evaluasi tadi kemudian untuk membuat rancangan kurikulum, setelah itu hasilnya dirapatkan bersama kepala sekolah, guru-guru dan yayasan. Setelah di sepakati bersama baru di mintakan tandatangan Kepala Dinas Pendidikan untuk disahkan menjadi dokumen resmi.

Soal : Kapan penetapan Visi, Misi dan Tujuan sekolah terakhir kali? Dan apa makna filosofis visi misi itu untuk mewujudkan integrasi ilmu ?

Jawab : Kalau visi misi sekolah itu baru ditetapkan tahun 2022-2023, termasuk program-program yang kita adakan itu salah satunya untuk mencapai visi misi sekolah, sehingga visi misi itu juga kita cantumkan dalam dokumen kurikulum supaya dapat menunjang ketercapaian visi misi itu.

Soal : Bagaimana struktur kurikulum SD IT Nur Hidayah? Bagaimana SD IT Nur Hidayah mewujudkan integrasi ilmu dengan struktur kurikulum tersebut ?

Jawab : Untuk struktur kurikulum sekolah ini mengakomodir kurikulum dinas, kurikulum lokal dan TERPADU JSIT. Sehingga pada jam pembelajaran kita tetap menjalankan mapel-mapel dari dinas kemudian kita tambah muatan yang dari kurikulum Lokal dan JSIT seperti Al-Qur'an, Bahasa Arab, TIK, sejarah islam dan yang lain. Sehingga harapan kami ilmu yang dimiliki anak-anak akan terintegrasi dengan keagamaan.

Soal : Bagaimana pembagian tugas di SD IT Nur Hidayah supaya setiap kegiatan di SD IT Nur Hidayah dapat menguatkan karakter islami dan mendukung integrasi ilmu ?

Jawab : Pembagian tugasnya kalau dibawah kepala sekolah itu ada waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, sarpras kemudian ditambah ada kepala pendidikan Al-Qur'an. Itu dibagi ada tugasnya masing-masing sesuai dengan tupoksinya. Misalnya di Pendidikan Al-Qur'an itu ada program-program untuk penguatan keislaman, bahkan yang di waka kesiswaan itu juga ada kegiatan-kegiatan yang menguatkan karakter dengan tetap disisipkan nilai-nilai islami.

Soal : Bagaimana konsep supaya kegiatan diluar pembelajaran dapat mendukung terwujudnya integrasi ilmu ?

Jawab : Iyaa, program kokurikuler dan ekstrakurikuler memang berfungsi untuk mendukung pembelajaran yang terintegrasi, sehingga setiap kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas tetap kita sisipkan nilai-nilai keislaman semua. Karena penanaman karakter itu lebih mudah diterima oleh anak ketika dengan kegiatan diluar, anak-anak lebih semangat dan tidak bosan, termasuk kita juga ada malam bina iman dan taqwa itu juga dalam rangka menguatkan karakter anak dengan nilai-nilai keislaman.

Soal : Bagaimana fokus SD IT Nur Hidayah terhadap pengembangan kopetensi guru? Kegiatan apa saja yang direncanakan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan keilmuan ?

Jawab : Untuk pengembangan kopetensi guru allhamdulillah sekolah kita sudah punya jadwal untuk mengadakan pelatihan, kita punya waktu ketika hari sabtu pekan ketiga itu kita gunakan untuk pelatihan-pelatihan, selain itu kita juga punya program komunitas belajar guru, jadi guru-guru itu punya kelompok belajar yang dibina oleh guru pamong, kemudian di akhir semester kita juga punya jadwal pelatihan untuk guru-guru namanya Workshop Akhir Tahun, selain itu kita juga pakai sistem delegasi ketika ada pelatihan diluar sekolah.

Allhamdulillah sekolah ini sangat memperhatikan peningkatan kompetensi guru atau penguatan SDM.

Soal : Bagaimana pelaksanaan evaluasi kurikulum di SD IT Nur Hidayah ?

Jawab : Evaluasi kurikulum sebenarnya ada, biasanya dilaksanakan pada akhir tahun. Tapi memang pelaksanaannya belum maksimal, hanya menevaluasi apakah program-program sudah terlaksana dengan baik atau belum. Evaluasi kita menggunakan masing-masing bagian, misalnya bagian kurikulum dievaluasi oleh tim kurikulum, lalu bagian kesiswaan dan yang lainnya juga dievaluasi oleh timnya masing-masing, namanya Evaluasi Diri Sekolah (EDS).

Soal : Sejak kapan sekolah ini mulai menerapkan model kurikulum terintegrasi/TERPADU ?

Jawab : Sekolah ini sudah lama menerapkan kurikulum terintegrasi, kalau tidak salah sejak tahun 2004, jadi ketika ada JSIT pada tahun 2004 itu kita langsung gabung dan menerapkan kurikulum TERPADU JSIT.

Soal : Selama proses implementasi, apa tantangan yang kerap ditemui dilapangan ? dan bagaimana solusinya ?

Jawab : Biasanya persoalan SDM, karena ketika perekrutan guru baru pasti tidak langsung bisa menguasai pembelajaran yang terintegrasi sehingga perlu kita bina termasuk ketika pembuatan RPP itu juga perlu kita bina supaya bisa membuat RPP yang terintegrasi sesuai dengan arahan dari JSIT.

Soal : Apa rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan model yang sama agar berjalan dengan baik ?

Jawab : Tentu tim kurikulum harus di isi oleh SDM yang menguasai kurikulum TERPADU, kemudian semua guru harus diperhatikan kompetensinya dengan diberikan pelatihan-pelatihan supaya ketika menyampaikan pembelajaran terintegrasi dapat mudah dipahami oleh siswa. Kemudian yang tidak kalah penting sekolah harus bisa mengatur waktu dengan baik.

Soal : Apa hasil dari implementasi kurikulum terintegrasi terhadap peserta didik maupun warga sekolah ?

Jawab : Karena kita Sekolah Islam yang menerapkan integrasi ilmu, maka suasana sekolah terasa lebih islami. Guru-guru dan karyawan pun juga memiliki adab dan akhlak islami, tentu untuk anak-anak juga dapat memiliki karakter kuat karena dibekali dengan ilmu umum dan islam yang saling terintegrasi.



Catatan Wawancara

Lembaga yang diamati : SDIT Nur Hidayah Surakarta

Nama Informan : Bekti Riyanto

Jabatan : Guru Kelas 2D

Hari, Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024

Soal : Sudahkah anda membuat RPP terintegrasi ilmu? Apakah isinya sudah sesuai dengan arahan dari JSIT ?

Jawab : Iya saya sudah buat RPP TERPADU dan sudah sesuai karena dari waka kurikulum juga memberikan pedoman, format RPP dan lain-lain. Selain itu guru-guru SDIT juga sudah diberikan pelatihan terkait dengan hal ini.

Soal : Bagaimana cara guru menentukan tujuan pembelajaran ?

Jawab : kalau saya biasanya fleksibel dalam menentukan tujuan pembelajaran, dengan melihat kebutuhan dan kondisi siswa. Juga dengan melihat indikator turunan KD, KI dan SKL JSIT.

Soal : Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran terintegrasi ilmu/TERPADU JSIT ?

Jawab : kalau saya sendiri sudah saya terapkan, karena menyesuaikan dengan RPP yang sudah TERPADU itu tadi. Kalau guru-guru yang lain saya kira juga sudah menerapkan semua.

Soal : Apakah guru sering mengingatkan tentang adab islam yang berhubungan dengan mata pelajaran? Bagaimana contohnya ?

Jawab : oh iyaa, kita ini kan punya yang namanya “keyakinan kelas”. Keyakinan kelas itu isinya ada tiga, yaitu disiplin, religius dan cinta lingkungan, dan kita sudah merumuskan itu sejak awal tahun dulu. Dari tiga nilai itu misalnya anak terlambat masuk kelas berarti kurang disiplin, anak adabnya kurang berarti kurang religius, buang sampah sembarangan berarti tidak cinta lingkungan. Kalau di dalam kelas tetep kita ingatkan misalnya saat belajar kok kakinya ditaruh diatas kursi atau meja ya kita ingatkan supaya belajar sopan santun

sesuai ajaran islam. Artinya ketiga itu sebagai pedoman kita saat belajar yang berkaitan dengan adab.

Soal : Bagaimana metode pembelajaran yang anda terapkan di kelas ?

Jawab : kalau pembelajaran metode yang kita gunakan lebih variatif, ceramah juga ada tapi kalau ceramah terus itu kan biasanya anak menjadi bosan, sehingga ada juga diskusi kelompok, membuat produk, dan lain-lain supaya anak itu lebih maksimal belajarnya. Kebetulan saya sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang di kurikulum merdeka, artinya anak itu difasilitasi pembelajarannya sesuai dengan bakat, minat dan potensinya. Misalnya membuat produk itu juga nggak harus sama, contoh membuat produk tentang pemanfaatan botol bekas, ada yang buat mobil-mobilan, ada yang buat kipas angin jadi nggak harus sama dan sesuai dengan yang mereka sukai, itu namanya diverensiasi produk. Kalau diverensiasi konten itu menyampaikan materi tidak harus dengan membaca, nggak harus dengan mendengarkan, tergantung mereka sukanya apa kalau suka membaca ya membaca. Beda lagi dengan diverensiasi proses, gaya belajarnya pakai kelompok atau diskusi 4 orang, 5 orang, atau juga memanfaatkan anak-anak yang sudah paham itu bisa membantu temannya yang belum paham.

Soal : Bagaimana evaluasi pembelajaran terintegrasi ilmu yang diterapkan di SD IT Nur Hidayah ?

Jawab : Evaluasinya berkaitan dengan waktu, karena kadang waktunya mepet sehingga harus pandai-pandai mengatur waktu. Meskipun kita punya RPP punya prota juga tapi namanya guru kan kadang ada rapat, kemudian anak-anak ada yang sakit jadi memang kendala waktu itu menjadi satu PR besar yang perlu diselesaikan.

Soal : Bagaimana pelaksanaan program ko-kurikuler dan ekstrakurikuler selama ini ?

Jawab : Untuk Ekstrakurikuler dan Ko-kurikuler itu di koordinatori oleh waka kesiswaan, disini jenis kegiatan ekstranya sangat banyak misalnya tapak suci, robotik, melukis, bahasa inggris kira-kira ada 20 an jenis kegiatan. Karena jenis kegiatannya terlalu banyak maka sebagian gurunya ada yang diambil dari luar sekolah setiap hari sabtu, bukan cuma hari sabtu kadang ketika rapat koordinasi guru-guru dari luar itu juga diajak untuk hadir ikut rapat dan selama ini berjalan dengan lancar.

Soal : Bagaimana pelaksanaan pelatihan untuk guru di SD IT Nur Hidayah dalam mengintegrasikan ilmu ?

Jawab : Pelatihan untuk guru biasanya dari yayasan itu mengadakan pelatihan setiap satu semester sekali, dari sekolah juga mengadakan pelatihan satu semester sekali namanya workshop akhir semester itu biasanya mendatangkan pemateri dari luar dan pemateri dari internal sekolah. Pelatihan akhir semester itu biasanya dilakukan ketika liburan sekolah, jadi H-10 sebelum hari masuk sekolah itu guru-guru sudah masuk untuk mengikuti pelatihan selama 10 hari.



Catatan Wawancara

Lembaga yang diamati : SDIT Nur Hidayah Surakarta

Nama Informan : Nunuk Purnawati

Jabatan : Guru Kelas 2A

Hari, Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024

Soal : Sudahkah anda membuat RPP terintegrasi ilmu? Apakah isinya sudah sesuai dengan arahan dari JSIT ?

Jawab : Iya saya sudah membuat RPP, jadi memang sudah ada panduannya dari kurikulum dan diminta membuat yang sesuai. Formatnya sudah ada jadi kita tinggal mengisi sesuai materi yang kita siapkan.

Soal : Bagaimana cara guru menentukan tujuan pembelajaran ?

Jawab : Untuk menentukan tujuan pembelajaran itu saya sesuaikan dengan capaian pembelajaran, KI, KD kemudian disusun alur tujuan pembelajarannya hingga menjadi modul pembelajaran.

Soal : Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran terintegrasi ilmu/TERPADU JSIT ?

Jawab : Insya'allah sudah, jadi memang kita mengarahkan pembelajaran itu kepada nilai-nilai keislaman, kalau dalam pembelajaran ditanamkan tentang adab, kejujuran, keimanan dan lain-lain. Jadi nilai-nilai keislaman yang itu tidak harus selalu menyampaikan ayat-ayat Qur'an atau hadist, tapi bisa juga yang saya terapkan pada P5 itu aspek akhlak, iman, kaqwa dan yang sesuai dengan titik tekannya pada materi pembelajaran.

Soal : Apakah guru sering mengingatkan tentang adab islam yang berhubungan dengan mata pelajaran? Bagaimana contohnya ?

Jawab : Iya saya wajib mengingatkan juga tentang adab, biasanya ketika di kelas sebelum pembelajaran dimulai dengan berdoa, masuk kelas dengan mengucapkan salam, kemudian kalau makan dan minum harus sambil duduk jika lupa kita selalu mengingatkan.

Soal : Bagaimana metode pembelajaran yang anda terapkan di kelas ?

Jawab : Kalau saya lebih variatif. Jadi ada diskusi kelompok, ada game juga karena kalau penyampaian materinya dengan cara ceramah kadang-kadang anak menjadi bosan. Jadi seringnya saya itu pakai metode diskusi kelompok, jadi bagaimana caranya anak-anak itu bisa senang pada saat pembelajaran berlangsung.

Soal : Bagaimana evaluasi pembelajaran terintegrasi ilmu yang diterapkan di SD IT Nur Hidayah ?

Jawab : Evaluasinya banyak sih, kalau dari nilai keislaman jelas ada, nilai kepribadian, nilai akademik juga ada. Kalau dalam pembelajarannya ada latihan soal, jadi mengukur seberapa jauh pemahaman anak terhadap materi yang terima, misalnya belajar kelompok dan individu juga ada evaluasi belajar kelompok dan evaluasi belajar individu.

Soal : Bagaimana pelaksanaan program ko-kurikuler dan ekstrakurikuler selama ini ?

Jawab : Kalau ekstrakurikuler itu untuk anak mulai kelas tiga, kelas satu dan dua belum ada ekstra. Untuk kelas tiga sampai lima, kelas enam juga sudah tidak ada ekstra karena waktunya disiapkan untuk ujian, disini ekstranya ada 15 macam kegiatan, misalnya jurnalistik, robotik, komputer, tapak suci dan lain-lain. Allhamdulillah berjalan dengan lancar.

Soal : Bagaimana pelaksanaan pelatihan untuk guru di SD IT Nur Hidayah dalam mengintegrasikan ilmu ?

Jawab : Kalau pelatihan biasanya sekolah itu mengadakan workshp diakhir semester atau akhir tahun, jadi kita ada pelatihan dan narasumbernya kita datangkan dari luar. Selain itu untuk pelatihan biasanya sistem delegasi, misalnya dari yayasan atau sekolah lain ada yang mengadakan pelatihan maka beberapa guru dikirimkan untuk megikuti pelatihan, setelah itu guru yang dikirim mengikuti pelatihan dari luar tadi tugasnya menyampaikan ilmunya atau apa yang didapatkan ketika pelatihan kepada guru-guru di sekolah.

Catatan Wawancara

Lembaga yang diamati : SDIT Nur Hidayah Surakarta

Nama Informan : Pipit Anugraheni

Jabatan : Guru Kelas 2B

Hari, Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024

Soal : Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran terintegrasi ilmu/TERPADU JSIT ?

Jawab : Kalau saya sendiri sudah, untuk guru-guru lain setahu saya juga sudah menerapkan semua.

Soal : Dalam mata pelajaran apa saja integrasi ilmu diterapkan? Apakah guru bisa menerapkannya dengan baik? Apakah pembelajaran yang diberikan berusaha untuk menggerakkan dan memotivasi siswa? Bagaimana contohnya ?

Jawab : Kalau integrasi ilmu itu sudah diterapkan pada semua mata pelajaran karena memang Sekolah Islam Terpadu itu kan punya kekhasan kurikulum terpadu itu. Kemudian untuk memotivasi dan menggerakkan siswa biasanya kita ada Critical Thinking, jadi anak-anak itu kita upayakan bagaimana caranya supaya mereka dapat berpikir kritis, misalnya dengan cara-cara memberikan anak-anak pertanyaan pemantik, dengan diskusi begitu.

Soal : Apakah guru sering mengingatkan tentang adab islam yang berhubungan dengan mata pelajaran? Bagaimana contohnya ?

Jawab : Iya saya selalu membimbing anak-anak dengan adab islam, karena didalam modul ajar itu kan ada terintegrasi ini atau TERPADU itu, ada internalisasi islam. Misalnya kita menyampaikan makan dengan tangan kanan, lisan berkata yang baik seperti itu, jadi menyisipkan nilai-nilai islam yang berkaitan dengan anggota badan dan bersyukur kepada Allah.

Soal : Bagaimana pelaksanaan pelatihan untuk guru di SD IT Nur Hidayah dalam mengintegrasikan ilmu ?

Jawab : Allhamdulillah pelaksanaan untuk guru selalu diadakan di akhir semester, selain itu kalau ada pelatihan dari luar kita juga sering didelegasikan untuk mengikuti pelatihan guru dan itu sangat bermanfaat untuk memotivasi guru supaya memiliki kemampuan yang lebih baik.



Catatan Wawancara

Lembaga yang diamati : SDIT Nur Hidayah Surakarta

Nama Informan : Yan Syakila

Jabatan : Guru Kelas 1A

Hari, Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024

Soal : Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran terintegrasi ilmu/TERPADU JSIT ?

Jawab : Sudah, karena sosialisasi untuk itu tidak hanya sekali. Jadi dari sekolah juga ada pembekalan terkait dengan pembelajaran terintegrasi baik dari teorinya hingga pengawalan pelaksanaan pembelajaran. Karena ini sudah menjadi kebijakan sehingga otomatis guru-guru di SDIT semuanya menerapkan pembelajaran yang terintegrasi.

Soal : Bagaimana metode pembelajaran yang anda terapkan di kelas ?

Jawab : Kami menggunakan beberapa metode pembelajaran, ada ceramah, diskusi kelompok, membaca, menulis dan lain sebagainya. Intinya dalam menggunakan metode pembelajaran itu menyesuaikan kondisi anak, bagaimana anak-anak tidak merasa bosan dan tetap dapat fokus ketika pembelajaran berlangsung.

Soal : Bagaimana evaluasi pembelajaran terintegrasi ilmu yang diterapkan di SD IT Nur Hidayah ?

Jawab : Kalau evaluasi pembelajaran kita menyesuaikan dengan RPP, apakah integrasi ilmu yang disampaikan sesuai dengan RPP atau belum, sejauh mana anak-anak memahami materi dengan latihan soal begitu. Karena menurut saya evaluasi pembelajaran menjadi sangat penting sehingga harus dilakukan.

Catatan Wawancara

Lembaga yang diamati : SDIT Nur Hidayah Surakarta

Nama Informan : Sri Lestari, S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari, Tanggal : Selasa, 28 Mei 2024

Soal : Sudahkah anda membuat RPP terintegrasi ilmu? Apakah isinya sudah sesuai dengan arahan dari JSIT ?

Jawab : Semua guru di SDIT sudah membuat RPP terintegrasi ilmu, terkait dengan kesesuaian dengan arahan JSIT juga sudah sesuai karena memang untuk pembuatan RPP semua guru sudah diberikan pelatihan-pelatihan terkait hal itu. Masalahnya dulu hanya satu dua guru yang terlambat mengumpulkan, itupun bukan karena tidak bisa buat RPP tapi mungkin kurangnya kontrol dari saya.

Soal : Bagaimana cara guru menentukan tujuan pembelajaran ?

Jawab : Tujuan pembelajaran yang ditentukan harus sesuai materi untuk mencapai KI, KD dan SKL JSIT, harus memenuhi aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Tujuan pembelajaran kita cantumkan pada RPP bagian depan, sehingga kalau saya melihat RPP semua guru penentuan tujuan pembelajarannya sudah sesuai dan hal ini pada saat pelatihan juga diajarkan sehingga untuk menentukan tujuan pembelajaran guru-guru sudah bisa melakukannya dengan baik.

Soal : Bagaimana pelaksanaan supervisi guru dalam pembelajaran yang terintegrasi ilmu? Bagaimana hasilnya ?

Jawab : Untuk supervisi guru kita jadwalkan satu semester dua kali, namun di semester ini baru dilakukan supervisi satu kali, terkait hasilnya insya'allah guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik, namun setelah supervisi tetap diberi arahan dan masukan-masukan supaya lebih baik lagi.

Catatan Wawancara

Lembaga yang diamati : SDIT Nur Hidayah Surakarta
Nama Informan : Muh. Hafizzurahman Nasution
Jabatan : Siswa Kelas VI
Hari, Tanggal : 5 Juni 2024

Soal : Apakah guru memberikan motivasi dan memberikan pembelajaran menyenangkan di kelas? Apakah guru selalu mengajarkan ilmu islam dalam setiap pelajaran ?

Jawab : kalau pelajaran dikelas kita selalu diberi motivasi sama Ustadz Ustadzah, saya jadi semangat belajar soalnya selain dikasih ilmu keislaman, saat pelajaran juga seru dan menyenangkan.



Catatan Wawancara

Lembaga yang diamati : SDIT Nur Hidayah Surakarta

Nama Informan : Yahya Sastra Jendra

Jabatan : Siswa Kelas V

Hari, Tanggal : 5 Juni 2024

Soal : Apakah guru memberikan motivasi dan memberikan pembelajaran menyenangkan di kelas? Apakah guru selalu mengajarkan ilmu islam dalam setiap pelajaran ?

Jawab : Waktu pelajaran kita sering dikasih tugas untuk melaksanakan ibadah dan amal kebaikan, saya juga sering dikasih nasihat-nasihat sama guru, saya jadi lebih semangat dan lebih rajin dalam beribadah.



Catatan Wawancara

Lembaga yang diamati : SDIT Nur Hidayah Surakarta

Nama Informan : Husni Malik, S.Pd.

Jabatan : Waka Bagian Kesiswaan

Hari, Tanggal : Kamis, 6 Juni 2024

Soal : Bagaimana pelaksanaan program ko-kurikuler dan ekstrakurikuler selama ini ?

Jawab : Pelaksanaan kokurikuler dan ekstrakurikuler selama ini sudah berjalan dengan baik, dan untuk jadwal pelaksanaan kegiatan kita jadwalkan rutin di hari sabtu semua kegiatan, kemudian jumlah kegiatannya ada 20 kegiatan. Untuk pengampu kegiatan ekstrakurikuler sebagian kita mengambil guru ekstra dari luar. Allhamdulillah semua kegiatan sudah berjalan dengan baik.

Soal : Apakah ada penerapan integrasi ilmu pada ekstrakurikuler? Bagaimana pelaksanaannya selama ini ?

Jawab : Selama ini di semua kegiatan ekstrakurikuler selalu disisipkan nilai-nilai keislaman, karena sekolah kita merupakan sekolah islam yang mengakomodir integrasi ilmu maka disetiap kegiatan anak-anak selalu kita tekankan pada nilai keislaman. Misalnya pada kegiatan pramuka itu kita tanamkan karakter yang islami, sehingga kegiatannya kita kemas dengan kisah-kisah islami rosul dan para sahabat, dengan begitu maka tujuan dan harapannya peserta didik kita dapat memiliki karakter yang kuat karena ditopang dengan pengetahuan keislaman yang kita berikan, begitu juga dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang lain, semuanya kita sisipkan nilai-nilai islam dalam rangka penguatan karakter peserta didik di SDIT Nur Hidayah.